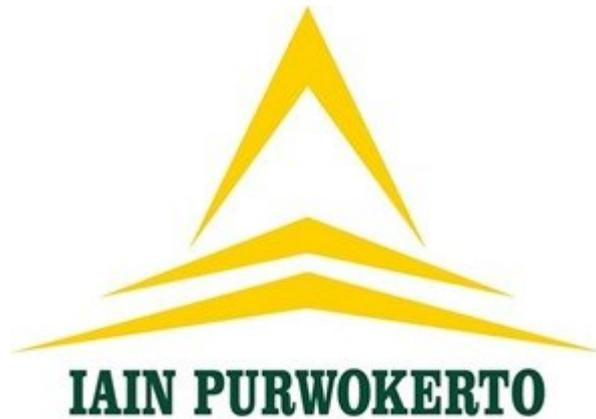


**PESAN DAKWAH DALAM NOVEL SANTRI CENGKIR  
(ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S. Sos)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh:  
HANSA RIZKYA RAHMAN  
NIM. 1617102063**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hansa Rizkya Rahman  
NIM : 1617102063  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Pesan Dakwah Dalam Novel Santri Cengkir (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce) ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 16 Mei 2020

Saya menyatakan,



**Hansa Rizkya Rahman**

**NIM. 1617102063**

## DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Purwokerto

Di Tempat

*Assalamu alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Hansa Rizkya Rahman  
NIM : 1617102063  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Program Studi : Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : **Pesan Dakwah Dalam Novel Santri Cengkir  
(Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 16 Mei 2020

Pembimbing



**Agus Sriyanto, M. Si**

NIP 197509071999031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**PESAN DAKWAH DALAM NOVEL SANTRI CENKIR  
(ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE)**

yang disusun oleh Saudara: **Hansa Rizkya Rahman**, NIM. 1617102063, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Penyiaran Islam**, Fakultas **Dakwah**, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **4 Juni 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Agus Sriyanto, M.Si.  
NIP 19750907 199903 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Dr. H. M. Najib, M.Hum.  
NIP 19570131 198603 1 002

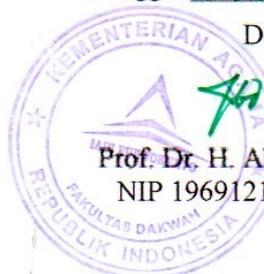
Penguji Utama,

Dr. Abdul Wachid B.S., S.S., M.Hum.  
NIP 19661007 200003 1 002

Mengesahkan,

Tanggal 18-6-2020

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP 19691219 199803 1 001

**PESAN DAKWAH DALAM NOVEL SANTRI CENKIR**  
**(ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE)**

**HANSA RIZKYA RAHMAN**

**16117102063**

**ABSTRAK**

Berdakwah dengan media tertulis dapat dilakukan melalui Novel bahkan media cetak lainnya. Dengan menyisipkan pesan-pesan dakwah dari segala aspek kehidupan merupakan strategi dakwah melalui media cetak. Novel salah satu media yang dapat digunakan sebagai syiar islam. Dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami maka apa yang hendak disampaikan dalam novel tersebut akan langsung meresap pada pikiran pembacanya. Penelitian ini terfokus pada Novel Santri Cengkir dengan Pesan Dakwah sebagai objek penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, memahami, dan menganalisis bagaimana pesan dakwah dalam novel santri Cengkir yang terdiri dari aspek akhlak, aspek aqidah dan aspek syariah. Metode penelitian yang digunakan penulis disini adalah penelitian literatur atau kepustakaan dengan menggunakan analisis yang telah dilakukan peneliti adalah analisis semiotika Charles Sanders Pierce dengan menggunakan konsep triangle (tanda, objek dan interpretan).

Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa kesimpulan yang mengandung pesan dakwah dalam tiga aspek yakni dalam aspek akhlak tentang keutamaan sabar, berbuat amanah, bertanggung jawab, berbuat keadilan, berbhakti kepada orangtua, bersyukur, perilaku disiplin, tawakkal, dermawan, mengutamakan sopan santun kepada orang yang lebih tua, hidup sederhana, berperilaku bijak. Sedangkan dalam aspek akidah tentang keimanan kepada Allah, takdir Allah, bersikap religius. Dan dalam aspek syariah adalah hukum memakan harta orang lain.

**Kata Kunci : Pesan, Dakwah, Novel Santri Cengkir, Semiotika Charles Sanders Pierce**

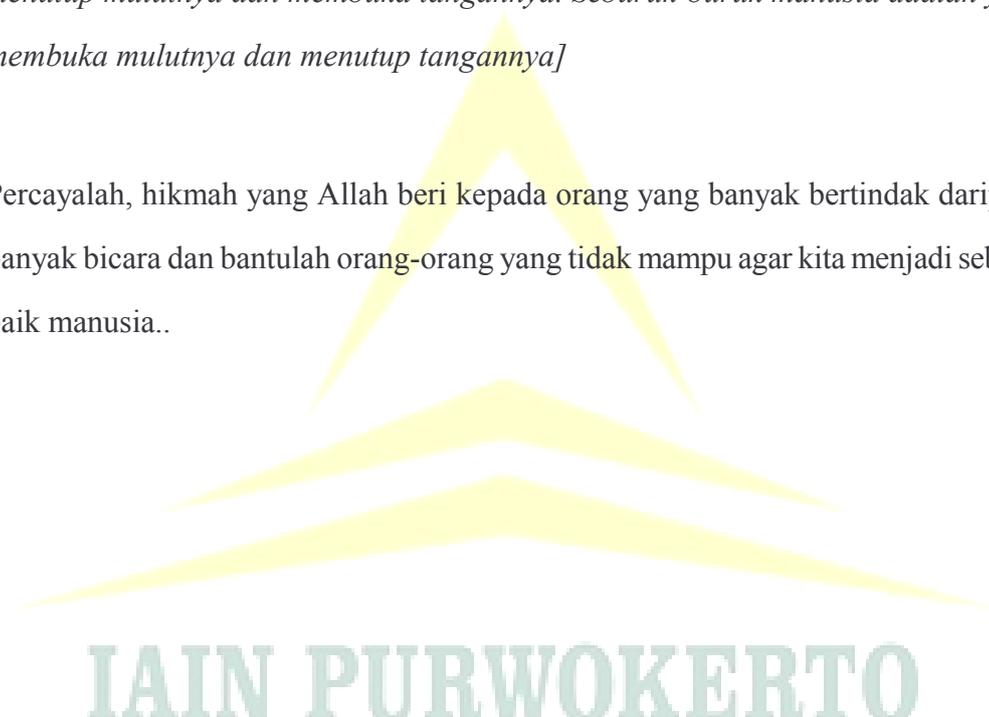
## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ مَنْ كَفَّ فَمَّهٗ وَفَكَ كَفَّهُ

وَشَرُّ النَّاسِ مَنْ فَكَ فَمَّهُ وَكَفَّ كَفَّهُ

*" Khairunnasi man kaffa fakkahu wa fakka kaffahu. Wa syarrunnasi man fakka fakkahu wa kaffa kaffahu" [artinya: sebaik-baik manusia adalah orang yang menutup mulutnya dan membuka tangannya. Seburuk-buruk manusia adalah yang membuka mulutnya dan menutup tangannya]*

Percayalah, hikmah yang Allah beri kepada orang yang banyak bertindak daripada banyak bicara dan bantulah orang-orang yang tidak mampu agar kita menjadi sebaik-baik manusia..



IAIN PURWOKERTO

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat diberi kekuatan dalam berproses menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Tak lupa Shalawat salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah mendorong kita ke alam jahiliyyah menuju alam islamiyyah ini. Dengan penuh rasa ikhlas yang tulus penulis persembahkan karya ini kepada :

Diman Abdul Rahman, Umi Hamidah, Jenudin, Anis Muthoharoh, dan Mbah Wakingah selaku orang tua yang senantiasa mendoakan dan mendorong semangat putrimu ini, semoga kebaikan orangtua saya mendapat balasan dari Allah SWT dengan kebaikan sebanyak-banyaknya dan semoga Allah SWT selalu memberi perlindungan terhadap mereka. Aamiin

Skripsi ini juga penulis persembahkan untuk Alfiyatul Ulya Arahman, Fatikha Raya Imami, Zahwa Mukhbata Zen, Hilya Rafaina Zain, Aimar Ibrahim Musa, Sakina Rahmahani Khoerunniswah, Syauqiya Rahmahana Khoerunniswah selaku adik-adik saya. Serta teman-teman penulis yang tiada henti memberikan motivasi dengan semangat agar segera menyelesaikan studinya. Berkat dukungan kalian, penulis mampu menyelesaikan studi ini.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, yang Maha Perkasa dan Maha Digdaya sehingga atas Ridha dan Karuni-Nya sehingga doa dan ikhtiar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh ke hikmatan.

Shalawat salam senantiasa tercurah limpahkan keharibaan baginda Agung Muhammad SAW yang menjadi pahlawan revolusioner sejati, yang memiliki pengetahuan Isyraqi, manusia yang dipayungi awan, yang dengan keteguhan hati dan se penuh jiwa menyampaikan risalah Islam sehingga membawa umat dari jaman jahiliyyah menuju jaman yang Islamiyyah.

Berkenaan dengan selesainya skripsi yang berjudul Pesan Dakwah Dalam Novel Santri Cengkir (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). Penulis menyadari dengan segala kerendahan hati, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan baik dari moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ucapkan banyak terimakasih kepada :

- 1.Rektor IAIN Purwokerto yakni Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag,
- 2.Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto yakni Prof. Dr. KH. Abdul Basit, M.Ag,
- 3.Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto yakni Ibu Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A, dan Bapak Wardo, M.Kom,
- 4.Penasehat Akademik yakni Bapak Muridan M.Ag
- 5.Pemimbing skripsi yakni Bapak Agus Sriyanto M.Si.
- 6.Ayah Diman Abdul Rahman dan Ibu Umi Hamidah selaku orangtua yang telah mendidik, membimbing, memotivasi dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

7. Ibu Nyai Hj. Dra Nadiroh Noeris wa ahlul baitiha selaku pengasuh Pondok Pesantren Karangsucu Purwokerto yang selalu mendoakan para santrinya agar senantiasa sukses dunia akhirat.
8. Adik kandung saya Alfiyatul Ulya Arrahman dan Fatikha Raya Imami yang juga mendoakan dan memberi semangat pada penulis.
9. Keluarga Besar Mbah Santhohir, Mbah Arssadireja dan Mbah KH. Sufyan Tsauri yang selalu memberi motivasi pada penulis.
10. Keluarga Besar Komunikasi Penyiaran Islam tahun 2016 kelas B yang menjadi supporter, kebanggaan dan memberi tempat nyaman untuk tetap belajar dikelas,
11. Pakdhe Zaenuddin dan Bulik Anis, selaku Pakdhe dan Bulik penulis yang setia menyiapkan sarana, prasarana dan dukungan.
12. Mbah H. Slamet Riyanto dan Ibu Abidah el Kahieqy selaku tokoh Novel dan Penulis Novel Santri Cengkir yang menjadi inspirator saya dan yang senantiasa secara khusus memberi support kepada penulis.
13. Mba Risqika Nurchamdanah, Mba Anastya Nida Al Hana, Mba Maml'atul Afifah, Mba Riski Astuti, Mba Khoerotun Nisa, Darwati, Liza Maulana, Laelatul Maghfiroh, Puput Khoerunnisa, Riyadul Ahyatussyifa dan terspesial Abdul Latief Choerul Fahmi, selaku teman dekat penulis yang tak pernah lelah memberi doa dan dukungan semangat terhadap penulis.
14. Seluruh member LPBA Nurul Hidayah Pondok Pesantren Karangsucu Purwokerto angkatan 2015 sampai angkatan 2019 yang telah memberikan semangat yang luar biasa kepada penulis dan semua pihak yang membantu penulis dengan tulus ikhlas.

Tak ada yang kata-kata yang dapat penulis ucapkan selain salam takdzim, rasa hormat dan penuh terimakasih melainkan dengan doa, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, mendapat imbalan kebaikan yang lebih dari Allah SWT. Aamiin

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Penegasan Istilah.....	3
3. Rumusan Masalah.....	6
4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
5. Kajian Pustaka.....	8
6. Metode Penelitian.....	12
7. Metode Pengumpulan Data.....	14
8. Metode Analisis Data.....	14
9. Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB II.....</b>	<b>18</b>
<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>18</b>
1. Tinjauan Tentang Pesan Dakwah.....	18
2. Tinjauan Tentang Novel Santri Cengkir.....	24
3. Tinjauan Tentang Semiotika Charles Sander Pierce.....	26
<b>BAB III.....</b>	<b>29</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
A. Unsur Intrinsik Novel Santri Cengkir.....	29

B. Unsur Ekstrinsik Novel Santri Cengkir .....	48
<b>BAB IV .....</b>	<b>51</b>
<b>ANALISIS PESAN DAKWAH NOVEL SANTRI CENKIR .....</b>	<b>51</b>
<b>MENGGUNAKAN SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE .....</b>	<b>51</b>
A. Sabar .....	52
B. Amanah .....	53
C. Tanggung Jawab.....	56
D. Adil .....	58
E. Berbakti Kepada Orangtua .....	59
F. Syukur .....	60
G. Disiplin.....	63
H. Tawakkal.....	64
I. Dermawan .....	65
J. Sopan Santun.....	68
K. Sederhana.....	69
L. Bijaksana.....	70
<b>BAB V.....</b>	<b>73</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	73
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim, untuk mencapai dakwah yang efektif maka diperlukan media. Merembaknya media saat ini seperti media cetak dan online merupakan salah satu wujud dari era reformasi dan keterbukaan informasi. Fungsi media itu sendiri adalah memberikan informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial.

Memasuki zaman global seperti saat sekarang ini, pola dakwah *bil qalam* (dakwah melalui tulisan) baik dengan menerbitkan kitab-kitab, novel, buku, majalah, internet, koran, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah sangat penting dan efektif. Kelebihan dari dakwah *bil qalam* yakni pesan dakwahnya tetap tersampaikan meskipun da'inya sudah tidak ada, atau penulisnya sudah wafat. Dalam firman Allah tentang dakwah bil qalam dalam QS. Al Qalam: 1

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

**TAJIN PIRWAKERTO**  
"Nuun, demi al-qalam (pena) dan apa yang mereka tulis".

Media cetak adalah salah satu media dakwah yang efektif untuk berdakwah *bil qalam*. Namun pada zaman sekarang ini dakwah *bil qalam* tidak hanya dilakukan di media cetak saja melainkan juga di internet seperti dikemas dalam blog, website dan artikel-artikel lain yang bisa diakses melalui internet. Dan novel-novel yang mengandung sisi dakwah juga bisa diposting di internet dan bisa dibaca oleh jutaan umat. Meskipun Internet merupakan

barang baru namun internet secara langsung berperan dalam menciptakan dunia yang mengglobal.

Salah satu media cetak yang bisa digunakan sebagai media dakwah adalah novel. Novel adalah suatu penerbitan cetak yang ringan dan mudah dibawa kemana-mana, lebih tahan lama dan bisa dibaca kapan saja waktu yang diinginkan termasuk materi dakwah juga bisa dimuat dan dikemas melalui novel.

Novel sebagai media dakwah lebih efektif dan efisien untuk mengisi wacana religi keseharian, karena novel lebih praktis dan bisa tidak terikat waktu atau bisa dibaca kapan saja. Namun tidak semua novel mengandung pesan dakwah, saat ini novel yang mengandung pesan dakwah masih lebih sedikit dibanding novel yang hanya mengandung cerita fiksi tanpa ada pesan keagamaan yang diangkat di dalamnya. Banyak pengarang muslim yang menyumbangkan karya tulisnya dalam bidang dakwah, namun mereka harus bersaing dengan karya tulis non muslim yang isinya banyak mengandung hal-hal yang tidak menunjukkan nilai-nilai ke-Islaman.<sup>1</sup>

Novel sebagai salah satu bentuk dari sebuah karya sastra mempunyai peran yang sangat strategis untuk mengungkap nilai-nilai kehidupan. Hadirnya novel di tengah-tengah masyarakat mampu memberikan kontribusi yang sangat besar untuk memberikan sajian cerita yang dapat dinikmati sekaligus mendidik masyarakat. Dari aktifitas membaca novel, masyarakat mampu memahami dan mengambil sebuah pesan nilai-nilai kehidupan yang belum nampak secara kasat mata dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>1</sup> Anisatul Islamiyah, "Pesan Dakwah Dalam Novel Negri Lima Menara", *Jurnal Komunikasi Islam*. Volume: 05, Nomor 01 (Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, 2015). Hlm. 2-4 diambil dari: <http://jki.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/view/75>. Diakses tanggal 10 Juli 2019, Jam 10.07 WIB.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti Novel “Santri Cengkir” bertajuk *based on true story*, atau lebih kita kenal dengan diangkat dari kisah nyata yang ditulis oleh Abidah El Khalieqy sastrawan dan novelis kelahiran Jombang, Jawa Timur ini karya-karya kesusastraannya telah diikutkan dalam berbagai buku antologi. Banyak karyanya terutama cerpen dan novel yang telah dikaji dan dijadikan bahan penelitian dan penulisan skripsi, tesis, disertasi di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Tentunya banyak terselip pesan yang sekiranya dapat diambil hikmahnya. Dalam kesempatan ini, penulis fokus terhadap pesan dawah yang terkandung dalam novel Santri Cengkir karena agar dapat mengetahui kisah seorang Santri yang kenceng dalam berdzikir dan berfikir karena tak lepas bahwa novel tersebut diambil dari kisah nyata. Dalam penelitian ini pula penulis menggunakan pisau analisis semiotika Charles Sanders Peirce karena dapat diterapkan dengan memahami teks dalam novel untuk mengetahui pesan dakwahnya. Maka dengan demikian peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mendalam mengenai Pesan Dakwah Novel Santri Cengkir dengan Analisis Semiotika Charles Sanders Piers.

# IAIN PURWOKERTO

## **2. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang terkandung di dalam judul seperti uraian berikut .

### **1. Pesan Dakwah**

Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang

dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.<sup>2</sup>

Sedangkan dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti: panggilan, seruan atau ajakan.<sup>3</sup> Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *Da’I* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan Mad’u.

Dalam istilah dakwah menurut Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah yaitu mendorong manusia; agar dapat berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>4</sup>

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa pesan dakwah adalah isi atau materi dakwah meliputi akidah, syariah dan akhlak yang disampaikan da’i kepada mad’u. Penelitian ini terfokus pada pesan dakwah nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Novel Santri Cengkir.

## **2. Novel Santri Cengkir**

Novel adalah sebuah karangan berbentuk prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan menonjolkan watak dan perilaku di sekelilingnya. Sikap novel yang mampu mengubah hidup seseorang tentunya merupakan sarana yang efektif untuk berdakwah. Maka novel dapat dikatakan sebagai media

---

<sup>2</sup> <http://q=pengertian+pesan+dakwah+menurut+bahasa+dan+istilah>. Diakses pada 2 September 2019, Pukul 19.00 WIB

<sup>3</sup> Ahmad Warson Munawir. *Kamus al-Munawwir*. (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 406-407.

<sup>4</sup> Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 1-2.

alternatif dalam dakwah yang cukup representatif dalam penyampaian pesan dakwah.<sup>5</sup>

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwasanya novel adalah suatu karangan yang menceritakan suatu kejadian luar biasa dari tokoh cerita, dimana kejadian-kejadian itu menimbulkan pergolakan nasib bathin yang mengubah perjalanan nasib tokohnya.

Santri adalah peserta didik dalam sebuah pesantren juga dituntut menjadi pribadi mandiri yang ketika mereka telah menyelesaikan pendidikannya di pesantren dan kemudian kembali ke masyarakat, maka kemandirian yang mereka miliki akan menjadikan mereka dapat bertahan dalam proses hidup bermasyarakat.<sup>6</sup>

Novel Santri Cengkir merupakan kisah perjalanan hidup/biografi dari Slamet Riyanto yang pernah menjadi Dirjen Penyelenggara Haji dan Umroh yang ditulis oleh oleh Abidah El Khalieqy sastrawan dan novelis kelahiran Jombang, Jawa Timur.

### 3. Semiotika Charles Shanderson Peirce

Semiotika berasal dari kata Yunani *semeion*, yang berarti tanda. Ada kecenderungan bahwa manusia selalu mencari arti atau berusaha memahami segala sesuatu yang ada di sekelilingnya dan dianggapnya sebagai tanda.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam

---

<sup>5</sup> Siti Riskia Kamilah, "Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Wanita Berkalung Dorban Karya Abidah El-Khalieqy", *Skripsi*. ( Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh, 2010). Hlm.3. Diambil dari [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=pesan+dakwah+novel+wanita+berkalung+sorban&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pesan+dakwah+novel+wanita+berkalung+sorban&btnG=) . diakses tanggal 15 Juli 2019, Jam 09.36 WIB.

<sup>6</sup> Ali Rahman, Herdah dkk. *Peningkatan Ketrampilan Berbahasa Arab Santri Melalui Pembuatan Rancangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talaweh Sidrap*. (Pare-pare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019). Hlm 97

upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.<sup>7</sup>

Charles Sanders Peirce menyatakan mengenai pandangan dari hubungan yang tidak disadari antara sistem tanda dengan komunitas manusia.<sup>8</sup> Merujuk pada teori Peirce, maka tanda-tanda dalam menganalisis dapat dilihat dari jenis tanda yang digolongkan dalam semiotik.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa rumusan masalah dalam Penelitian ini, yaitu : Bagaimana Pesan Dakwah dalam Novel Santri Cengkir Berdasarkan Analisis Semiotika Charles Shanders Peirce?

### **4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Pesan Dakwah dalam Novel Santri Cengkir Berdasarkan Analisis Semiotika Charles Shanders Peirce.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Praktis**

---

<sup>7</sup> Murti Candra Dewi, "Representasi Pakaian Muslimah Dalam Iklan (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Iklan Kosmetik Wardahdi Tabloid Nova)", *Jurnal Komunikasi Prifetik*. Vol: 02, No. 02 diambil dari: [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=analisis+menggunakan+semiotika+charles+sanders+peirce&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+menggunakan+semiotika+charles+sanders+peirce&btnG=). Diakses tanggal 10 Juli 2019, Jam 10.16 WIB.

<sup>8</sup> Stanley J Baran, Dennis K. Davis. *Teori Dasar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 410.

1. Bagi penulis, menambah wawasan penulis mengenai Pesan Dakwah dalam Novel Santri Cengkir (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)
2. Bagi pembaca, dapat mengetahui pesan dakwah dalam Novel Santri Cengkir dan bagaimana cara menganalisisnya menggunakan Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce.
3. Bagi peneliti berikutnya, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi untuk penelitian berikutnya.
4. Bagi masyarakat, memberikan masukan kepada masyarakat tentang bagaimana persikapan mengenai pesan dakwah yang terdapat dalam Novel Santri Cengkir dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peneliti dalam praktik analisis semiotika pesan dakwah dalam novel Santri Cengkir karena novel tersebut diangkat berdasarkan kisah nyata salah satu penagsuh pondok pesantren Salaf di tanah Cigaru dan novel tersebut ditulis oleh Novelis terkenal.
- 2) Dapat memberikan kontribusi keilmuan dakwah dengan menganalisis novel yang diangkat dari kisah nyata menjadi media dakwah di zaman modern.

## 5. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji.<sup>9</sup>

1. Dalam skripsi yang disusun oleh Sumbo Tinarbuko yang berjudul “Semiotika Analisis Tanda Pada Karya Desain Komunikasi Visual”. Karya desain komunikasi visual mempunyai tanda berbentuk verbal (bahasa) dan visual, serta merujuk bahwa teks desain komunikasi visual dan penyajian visualnya juga mengandung ikon terutama berfungsi dalam sistem non kebahasaan untuk mendukung pesan kebahasaan, maka pendekatan semiotika sebagai sebuah metode analisis tanda guna mengupas karya desain komunikasi visual layak diterapkan dan disikapi secara proaktif sesuai dengan konteksnya.
2. Dalam Jurnal online Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang dimuat oleh Nilhan Ni'mah (2016) berjudul “Dakwah Komunikasi Visual” menjelaskan bahwa dakwah adalah kewajiban setiap Muslim untuk mengajak oranglain, terutama umat Islam melakukan hal-hal yang baik dan mencegah kemungkaran. Dalam melakukan kegiatan dakwah, diperlukan media atau sarana agar mad'u menerima dan memahami pesan. Salah satu media dakwah yang menarik adalah media komunikasi visual, yaitu semua media komunikasi yang dapat dicerna oleh indra penglihatan seperti buku, iklan, spanduk, baliho, poster, selebaran dan sebagainya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.161.

<sup>10</sup> Nilhan Ni'mah, “Dakwah Komunikasi Visual”, *Islamic Communication Journal* (Vol. 1, No 1, 2016), <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/icj/article/view/1241>. Diambil pada 8 Juli 2019, pukul 09.13 WIB.

3. Dalam skripsi Anisatul Islamiyah Mahasiswi UIN Sunan Ampel jurusan Ilmu Komunikasi (2015) membahas pesan dakwah dalam novel Negeri 5 Menara dan bagaimana penyampaian pesan dakwah yang ada dalam novel tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian non kuantitatif yang menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis wacana model Van Dijk. Hasil studi ini menyatakan, bahwa pesan dakwah yang ada dalam novel ini mencakup aspek aqidah dan syari'ah. Dalam penyampaian pesan dakwahnya, ketika digunakan model analisis wacana Van Dijk, ditemukan secara tematik bahwa judul Negeri 5 Menara menggambarkan impian para santri yang ingin belajar di negara-negara besar yang mempunyai menara besar. Sedangkan dari semantik, penulis novel ini ingin merepresentasikan pesantren yang tidak kalah maju dengan sekolah umum.<sup>11</sup>

4. Skripsi berjudul Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia yang ditulis oleh Suci Gusti Gunarsih (2014) berdasarkan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa novel yang ditulis oleh Asma Nadia tersebut menghimpun kisah-kisah yang bermuatan nilai-nilai ajaran Islam yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah, yang dikemas dalam bentuk bahasa yang ringan, tidak terkesan menggurui dan menghindarkan kejenuhan dari bahas formal dan budaya tradisional. Sehingga membuat pembaca mudah memahaminya. Adapun Pesan dakwah yang terdapat dalam novel ini adalah pelajaran bagaimana seharusnya impian itu dicapai, khususnya bagi mereka yang merasa impiannya itu terbentur oleh situasi dan

---

<sup>11</sup> Anisatul Islamiyah, *Pesan Dakwah Dalam Novel ....* Hlm. 1 diambil dari: <http://jki.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/view/75>. Diakses tanggal 10 Juli 2019, Jam 10.07 WIB.

kondisi yang tidak memungkinkan sehingga tidak pernah menyerah dalam menggapai impian. Karena impian itu dapat diraih apabila kita terus meyakinkan diri kita lalu berusaha dan selalu berdoa kepada Allah SWT.<sup>12</sup>

5. Dalam Jurnal online Kawistara yang dibuat oleh Kamila Adnani dengan judul “Resistensi Perempuan Terhadap Tradisi-Tradisi Di Pesantren Analisis Wacana Kritis Terhadap Novel Perempuan Berkalung Sorban” (2016). Dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa adanya gender dalam lingkungan pesantren adalah bagian dari persoalan gender yang lebih besar di Indonesia dalam dunia pendidikan dan agama. Salah satu indikator utama persoalan gender di lingkungan pesantren adalah kesenjangan mencolok antara laki-laki dan perempuan.<sup>13</sup>

6. Dalam skripsi Siti Masriah Mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Walisongo (2016) yang berjudul “Wacana Pesan Moral Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia” skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui pesan moral. Pemilihan novel dianggap sebagai salah satu media massa hasil manifestasi jurnalistik baru dan jurnalistik sastra yang dapat mewacanakan sesuatu atas interpretasi penulis dalam melihat fenomena yang terjadi di masyarakat. Dalam novel, cerita yang

---

<sup>12</sup> Suci Gusti Gunarsih, “Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia”. *Skripsi UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta*. Hlm. 3. Diambil dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26296/1/SUCI%20GUSTI%20GUNARSIH-FDK.pdf>. Diakses pada 15 Juli 2019, Jam 09.35 WIB.

<sup>13</sup> Kamila Adnan, “Resistensi Perempuan Terhadap Tradisi-tradisi Di Pesantren Analisis Wacana Kritis Terhadap Novel Perempuan Berkalung Sorban”. *Jurnal Kawistara*. Vol. 7, No. 2. Diambil dari <https://journal.ugm.ac.id/kawistara/article/download/15520/10373>. diakses pada 15 Juli 2019 jam 09.36 WIB.

disampaikan mengandung suatu pesan yang diharapkan dapat menjadi acuan atau pengetahuan baru bagi masyarakat.<sup>14</sup>

7. Dalam jurnal online Sri Wahyuningsi (2013), yang berjudul “Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Ayat-Ayat Cinta. Jurnal tersebut menegaskan bahwa film memiliki potensi untuk memengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan dibaliknya. Kajian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengetahui makna denotatif, makna konotatif, dan mitos/ideologi yang tersembunyi.<sup>15</sup>

8. Beberapa karya ilmiah di atas dengan penelitian penulis tentu saja memiliki titik kesamaan dan perbedaan. Titik peneliti terlihat dari objek dan metode penelitian yang kami gunakan, sama-sama menganalisis kajian maupun pesan dakwah. Kemudian terletak di perbedaannya yakni objek penelitiannya. Pada penulisan ini peneliti menganalisis pesan dakwah “Novel Santri Cengkir” yang merupakan novel *based True Story* yang ditulis oleh Novelis terkenal, Abidah El Khalieqy. Selain itu juga landasan teori yang kami gunakan berbeda karena analisis ini menggunakan analisis semiotika menggunakan analisis Semiotika Charles Shanderson Pierce dengan menggunakan metode analisis tanda.

Secara umum beberapa penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang diajukan peneliti. Akan tetapi setiap penelitian mempunyai

---

<sup>14</sup> Siti Masriah, “Wacana Pesan Moral Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia”. Hlm. Vi. Diakses dari <http://eprints.walisongo.ac.id/5645/1/111211062.pdf>. Diakses pada 15 Juli 2019 jam 09.35 WIB.

<sup>15</sup> Sri Wahyuningsih, “Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Ayat-Ayat Cinta”. Vol. 21, No. 2. *Jurnal Karsa*. Diambil dari <http://sttgarut.ac.id/jurnal/index.php/algorithm/article/download/310/393>. diakses pada 10 Juli 2019, Jam 09.36 WIB.

pembahasan dan titik tekan yang berbeda dalam penggarapannya. Setidaknya, tulisan di atas menjadi rujukan bagaimana pesan dakwah dalam konteks aktivitasnya melalui media terutama novel merupakan bagian dari media cetak. Walau penelitian di atas juga ada yang meneliti novel, akan tetapi setiap peneliti mengangkat novel berbeda-beda. Dan novel “Santri Cengkir” karya Abidah El Khalieqy akan peneliti fokuskan pada pesan dakwah yang terkandung di dalamnya.

## **6. Metode Penelitian**

### **1) Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian literer dengan pendekatan kualitatif. Metode Literer adalah satu jenis metode penelitian kualitatif yang lokasi atau tempat penelitiannya dilakukan di pustaka, dokumen, arsip, dan lain sejenisnya. Atau dengan kata lain, metode penelitian ini tidak menuntut kita mesti terjun ke lapangan melihat langsung fakta sebagaimana mestinya.<sup>16</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>17</sup>

David Williams menuliskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode

---

<sup>16</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitati...*, hlm. 190.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALVABETA, CV, 2014), hlm. 9.

alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.<sup>18</sup>

## **2) Sumber Data**

Ada dua jenis data yang digunakan oleh penulis, diantaranya sebagai berikut :

1. Data Primer, ialah data yang pada dasarnya memperoleh data langsung secara personal.<sup>19</sup> Sumber data yang menjadi rujukan utama dalam novel ini adalah novel dalam bentuk buku.
2. Sumber sekunder, ialah sumber lain yang diharapkan dapat melengkapi data yang diperlukan dalam penelitiannya. Sumber sekunder ini meliputi literature atau buku-buku yang berhubungan dengan kajian paneliti. Seperti; majalah, surat kabar, artikel, jurnal dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pesan dakwah, dunia pernovelan dan lain-lain.

## **3) Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti dan diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada penelitian ini, subjek yang akan dijadikan data sekaligus sumber adalah Novel Santri Cengkir sebagai sumber memperoleh informasi secara umum tentang pesan dakwah yang terkandung di dalamnya.

---

<sup>18</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian ....*, hlm. 25.

<sup>19</sup> *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto*, (Purwokerto: STAIN Press 2014 cetakan ke-2), hlm.7

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian.<sup>20</sup> Adapun objek dari penelitian ini adalah pesan dakwah dalam Novel Santri Cengkir.

## 7. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini digunakan metode-metode sebagai berikut:

### 1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>21</sup>

### 2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu dengan cara yang ditempuh dengan membaca dan mengkaji buku, artikel maupun website yang berhubungan dengan kajian penelitian tersebut.

## 8. Metode Analisis Data

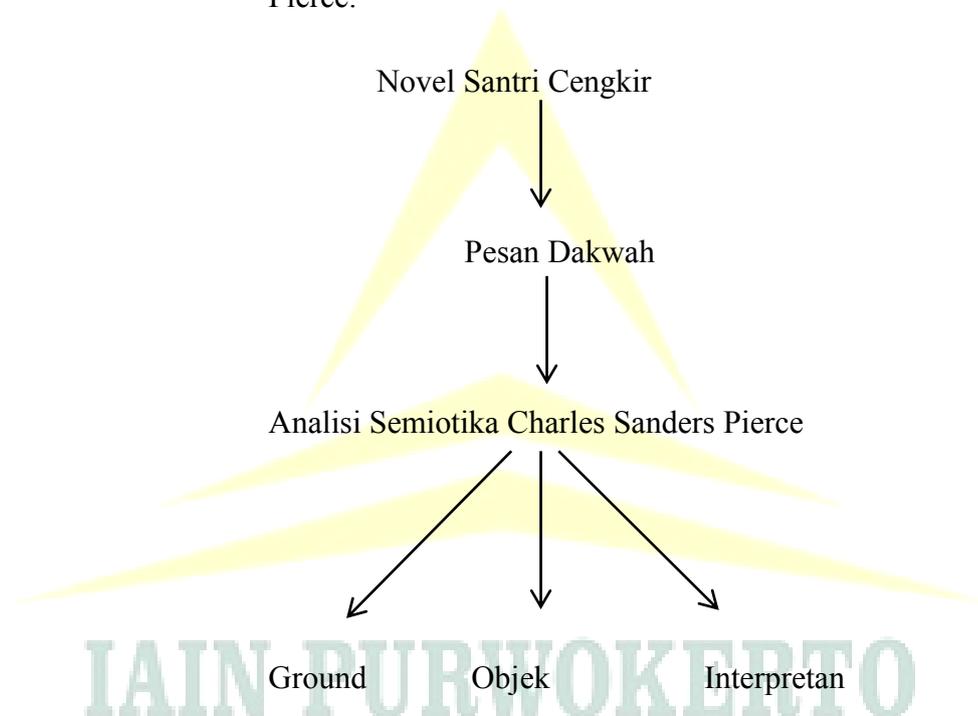
Untuk mengetahui dan menganalisis makna pesan dakwah dalam objek melalui simbol yang ada di dalamnya adapun langkah-langkah penelitian ini sehingga peneliti dapat mengolahnya dengan memakai analisis Semiotik Charles Shanderson Peirce sebagai berikut :

---

<sup>20</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian ....*, hlm. 199.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif ....*, hlm. 329.

- A. Mengumpulkan data primer dan data sekunder yang akan diteliti.
- B. Setelah data primer dan sekunder terkumpul, kemudian diklarifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan.
- C. Setelah data terklarifikasi, dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis data semiotika Charles Sanders Peirce.



Pierce mengembangkan teori segi tiga makna (*triangle meaning*) yang terdiri atas tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretan (*interpretant*). Menurut Pierce salah satu tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretan adalah tanda yang ada pada benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Semiotika Charles Shanders Pierce membagi tanda menurut hubungan representamen (tanda) dengan objeknya (petanda) menjadi ikon, indeks dan simbol. Ikon adalah hubungan tanda dan acuannya yang mempunyai kemiripan dan sifat yang sama dengan objek yang ditunjuk. Indeks adalah hubungan antara tanda dengan objeknya didasarkan pada kontinguitas atau sebab akibat atau tanda yang langsung bersifat kausal atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Simbol adalah hubungan antara tanda objeknya didasarkan pada konvensi sosial penanda dan petanda.<sup>22</sup>

## 9. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan salah satu komponen di bagian akhir proposal penelitian, yang biasanya disusun dan diletakkan setelah metode penelitian.<sup>23</sup> Dalam sistematika pembahasan meliputi kerangka yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini. Dengan demikian penulis membaginya ke dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Pengesahan, Notaris Dinas Pembimbing, Motto, Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Lampiran.

Adapun bagian utama penelitian ini, penulis membaginya menjadi lima bab, yaitu :

---

<sup>22</sup> <http://digilib.uinsby.ac.id/2102/06/Bab%203>. Diakses pada 2 September 2019, pukul 18.40 WIB

<sup>23</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian...*, hlm. 280.

Bab pertama, merupakan pendahuluan mencakup semua komponen dalam sub judul, mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan Landasan Teori dalam bab ini berisi mengenai Pesan Dakwah Novel Santri Cengkir, dan Analisis Semiotika Charles Shanders Pierce.

Bab ketiga, Hasil penelitian dan penjelasannya, dengan diberi judul yang mencerminkan isi topik penelitian.

Bab keempat, berisi Analisis data penelitian yang diberi judul yang mencerminkan isi topik penelitian. Masing-masing sub bab pada bagian ini merupakan penjelasan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan dalam bab pendahuluan.

Bab kelima, berisi penutup dari hasil analisis semiotika pesan dakwah dalam Novel Santri Cengkir yang berisi kesimpulan dan Saran kepada Novel tersebut.

**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **1. Tinjauan Tentang Pesan Dakwah**

##### **A. Pengertian Pesan**

Pesan atau *message* (dalam bahasa Inggris) merupakan gagasan atau ide yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu. Ada beberapa hal penting dalam mempelajari pesan, yaitu struktur pesan, format pesan, sifat komunikan, dan isi pesan. Struktur pesan adalah suatu pola susunan pesan yang pada prinsipnya yaitu informatif yang sifatnya memberikan sekedar informasi, eksplanatif yang sifatnya memberikan penjelasan, edukatif yang sifatnya mendidik dan entertaining yang sifatnya memberi hiburan.

Pesan adalah sesuatu yang dikirimkan secara fisik dari satu orang kepada pasangannya. Didalamnya bisa terdapat kumpulan naskah atau berbagai jenis informasi lain (seperti kepada pesan itu ditujukan, apa bentuk pesannya, dan sebagainya) pesan bisa disampaikan secara langsung dari pengirim ke penerima melalui penghubung fisik atau bisa juga dikirimkan secara bagian atau seluruhnya melalui media elektronik, mekanik, atau digital.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Laelatul Munawaroh. "Pesan Moral Dalam Novel "Santri Cengkitr" Karya Abidah El Khalieqy dan Relevasinya Dengan Materi Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam". *Skripsi*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017). Hlm 10-11. Diambil dari [http://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%q=istilah+santri+cengkir&btnG](http://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%q=istilah+santri+cengkir&btnG) Diakses pada 22/04/2020

Pesan dalam perspektif komunikasi ialah pernyataan atau pesan orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator sedangkan orang yang menerima pesan disebut komunikan. Untuk tegasnya, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan disampaikan terbagi ke dalam dua aspek ; isi pesan dan lambang. Lebih spesifiknya isi pesan merupakan pikiran atau perasaan dan lambang merupakan bahasa.

Realitanya dalam berkomunikasi dapat dilakukan dengan cara verbal maupun non verbal. Verbal merupakan proses komunikasi melalui bahasa yang paling banyak dan sering digunakan, oleh karenanya hanya bahasa yang mampu mengungkapkan pikiran komunikator mengenai hak atau peristiwa, baik yang konkret maupun yang abstrak, yang terjadi pada masa kini, masa lalu maupun masa yang akan datang.

Sebaliknya dengan pesan non verbal merupakan komunikasi yang penyampaiannya dilakukan melalui lambang, seperti; isyarat tubuh, gambar, rambu lalu lintas dan lain sebagainya. Gambar merupakan lambang yang dipergunakan dalam berkomunikasi. Dengan gambar kita dapat menyampaikan atau menyatakan suatu pikiran atau perasaan.

## **B.Pengertian Dakwah**

Dakwah merupakan istilah yang diperkenalkan langsung oleh Al Quran dalam berbagai bentuk. Selain menyebutkan istilah da'wah,

al Quran juga menyebutkan istilah-istilah yang maknanya sejalan dengan dakwah.<sup>25</sup>

Secara bahasa, dakwah berasal dari kata yang berarti memanggil, mengundang, minta tolong kepada, berdoa memohon, mengajak kepada sesuatu, merubah dengan perkataan, perbuatan, dan amal. Sedangkan menurut Syukriadi Sambas, dakwah adalah proses internalisasi, transmisi, difusi, institusionalisasi dan transformasi Islam yang melibatkan unsur da'I, pesan . media, metode, mad'u, tujuan dan respon serta dimensi ruang dan waktu untuk mewujudkan kehidupan yang hasanah, salam dan nur di dunia dan akhirat. Secara semantic, dakwah berarti memnaggil, mempersilahkan, memohon, propaganda dan menyebarkan, baik ke arah baik maupun arah yang buruk.<sup>26</sup>

Dakwah secara istilah merupakan salah satunya dapat mengambil isyarat yang Allah SWT berikan dalam firmanNya. QS. An Nahl 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah Manusia kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang dapat petunjuk”.*

<sup>25</sup> Abdul Basit, *Dakwah Remaja* . ( Purwokerto : STAIN Press, 2011), hlm 1

<sup>26</sup> Bambang Saiful Ma'arif. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm. 22.

Dakwah dalam istilah lain, pada ahli memiliki tafsiran yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang mereka didalam memberikan pengertian dakwah.<sup>27</sup> Berikut ini dikutip beberapa pendapat, diantaranya menurut M. Abu al-Fath al-Bayanuni, dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan Islam kepada manusia serta menerapkannya dalam kehidupan manusia. Selanjutnya menurut Taufik Al-Wa'I, dakwah adalah mengajak kepada pengesaan Allah dengan menyatakan dua kalimat syahadat dan mengikuti manhaj Allah di muka bumi baik perkataan maupun perbuatan, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Quran dan Assunnah, agar memperoleh agama yang diridhainya dan manusia memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dari beberapa definisi diatas, terdapat tiga gagasan pokok berkenaan dengan hakikat dakwah islam yaitu, : Pertama, dakwah merupakan proses kegiatan mengajak kepada jalan Allah. Aktivitas mengajak tersebut bisa berupa tabhligh (penyampaian), taghyir (perubahan, internalisasi, dan pengembangan), dan uswah (keteladanan). Kedua, dakwah merupakan proses persuasi (mempengaruhi). Ketiga, dakwah merupakan suatu sistem yang utuh. Ketika seseorang melakukan dakwah paling tidak ada tiga sub sistem yang tidak bisa dipisahkan yaitu da'i, mad'u, dan pesan dakwah.

Da'i yaitu individu yang menyampaikan pesan-pesan keagamaan.<sup>28</sup> Da'i disebut juga sebagai komunikator dakwah yang diakui sebagai orang yang shaleh. Perilaku dan sikapnya akan menjadi

---

<sup>27</sup>Abdul Basit. *Filsafat Dakwah*. (Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2017). Hlm. 44.

<sup>28</sup>Bambang Saiful Ma'arif. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm. 39.

sumber penilaian dan rujukan masyarakat. Seorang da'i seringkali dituntut untuk menjadi pribadi yang bersih, baik dalam lingkungan keluarga, pergaulan maupun pekerjaannya., yang mampu mencerminkan sikap dan perilaku yang dapat dijadikan panutan. Da'i menjadi sosok figure teladan yang dapat dijadikan rujukan dalam menyelesaikan berbagai persoalan hidup dan kehidupan. Jika seorang da'i mampu memberikan arah yang tepat, ia sangat berpengaruh dalam dakwahnya.

Mad'u yaitu pihak yang diajak ke jalan Islam.<sup>29</sup> Mad'u disebut juga sebagai komunikan dakwah. Komunikan dakwah harus memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada dua potensi dalam diri komunikan yang dapat dijadikan acuan oleh seorang da'i dalam menyampaikan pesan, yaitu kemampuan berpikir, mengarah kepada sampai seberapa jauh komunikan senang berpikir mendalam, dan kemampuan merasa, mengarah kepada apakah lebih senang imbauan emosional pesan-pesan yang menggembirakan atau pesan yang sedih. Kedua hal tersebut tepat untuk digunakan sebagai pendekatan dalam komunikasi dakwah.

### **C.Pengertian Pesan Dakwah**

Pesan dakwah merupakan piranti lunak yang disampaikan oleh komunikator dakwah melalui ceramah atau tablig.<sup>30</sup> Pesan dakwah atau maudu merupakan pesan-pesan , materi atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh da'i kepada mad'u, yaitu keseluruhan ajaran islam yang ada di kitabullah maupun sunnahNya. Isi pesan dakwah

---

<sup>29</sup>Bambang Saiful Ma'arif. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm. 41.

<sup>30</sup>Bambang Saiful Ma'arif. *Komunikasi Dakwah Pardigma Untuk Aksi*. (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm. 43.

secara garis besar terbagi dalam tiga bagian yakni; akidah, syariah dan akhlak.

1. Akidah merupakan aspek ajaran Islam yang berhubungan dengan keyakinan yang meliputi rukun iman atau segala sesuatu yang harus diimani atau diyakini menurut Al Quran dan Hadist.
2. Syariah yang di dalamnya muamalah adalah aspek ajaran islam yang mengajarkan berbagai aturan dalam tata kehidupan bermasyarakat dalam berbagai aspeknya.
3. Akhlak merupakan aspek ajaran islam yang berhubungan dengan tata perilaku manusia sebagai hamba Allah SWT, anggota masyarakat dan bagian dari alam sekitarnya.

Wasillah atau media dakwah merupakan alat objektif yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaannya sangat penting dalam perjalanan dakwah.<sup>31</sup>

Pesan komunikasi dakwah berupa nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari ajaran islam, baik yang diambil dari al-Quran, maupun sunah. Ajaran islam merupakan merupakan pemandu jalan kehidupan umatnya yang autentik dan universal.

Pesan-pesan dakwah hendaknya mampu membangkitkan atau memotivasi bagi komunikan sesuai dengan apa yang diharapkan karena ada kemungkinan mereka hanya mendengar, tidak melaksanakan, atau bahkan menolak, serta antipasti dan apatis terhadap pesan tersebut. Maka dalam penelitian ini peneliti

---

<sup>31</sup> Diambil dari [http://digilib.uinsgd.ac.id/4430/3/4\\_bab1.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/4430/3/4_bab1.pdf) . Diakses pada 15 Juli 2019, Pukul 09.34 WIB

memfokuskan dalam pesan dakwah melalui Novel. Novel yang menjadi objek penelitian ini ialah novel yang berjudul Santri Cengkir. Dengan metode analisis Semiotika Charles Shanders Pierce diharapkan penelitian ini dapat mengungkapkan bagaimana kategorisasi pesan dakwah dan isi pesan dakwah yang terdapat pada Novel “ Santri Cengkir”.

## 2. Tinjauan Tentang Novel Santri Cengkir

### A. Novel

Novel menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel adalah genre sastra dari Eropa yang muncul di lingkungan kaum Borjunis di Inggris dalam abad 18. Novel merupakan produk terpelajar, bermatabat, tergolong *highclass*, memiliki banyak waktu untuk berfikir dan resapi kandungan makna isinya. Novel merupakan salah satu prosa puisi yang khasnya mempunyai element-element seperti: plot, tokoh, setting, dan lain-lain. Maka dapat disimpulkan bahwa secara istilah mengartikan novel sebagai suatu karya yang menceritakan tentang kehidupan baik secara fiksi yang mengandung kejadian yang luar biasa dari kehidupan penulis atau tokohnya.

Dalam novel terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik.

- Unsur intrinsik novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut membangun cerita diantaranya dalam novel prosa terdapat : plot, tokoh penokohan, setting atau latar, dan *point of view*.

- Unsur ekstrinsik novel adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra tetapi secara tidak langsung yang berbeda mempengaruhi. Menurut Welleck dan Werren, sebagaimana dikutip Burhan Nurgiantoro bahwa unsur-unsur tersebut antara lain : keadaan subjektifitas pengarang yang memiliki sikap keyakinan, dan pandangan hidup yang semuanya mempengaruhi karya yang ditulisnya.

## **B. Novel Santri Cengkir**

Novel Islam sebagai media tulis yang memiliki kelebihan membuat banyak novelis Islam yang memasukkan nilai-nilai dakwah. Karena hal itu merupakan salah satu cara mengemas materi dakwah agar selalu terlihat menarik, tidak monoton, dapat menghibur, dapat dinikmati kapan saja, dalam jangka waktu yang lama, pembaca juga dapat membaca ulang jika lupa. Sebuah novel bernilai dakwah bila segala unsur yang terdapat dalam novel tersebut memiliki pesan dakwah dan nilai keIslaman. Hal itu juga bisa dilihat dari pengarangnya, keinginan pengarang dalam berdakwah, dan pengetahuan pengarang mengenai Islam.<sup>32</sup>

Novel berjudul Santri Cengkir karya penulis Novel best seller *Perempuan Berkalung Sorban* yaitu Abidah El Khalieqy. Novel Santri Cengkir memiliki 460 halaman dan mengisahkan Slamet Riyanto seorang anak Kyai Salamun dan Ny. Djauhariyah yang tinggal di sebuah Pesantren di daerah Cigaru. Resensi Novel Santri Cengkir adalah sebuah karya sastra hasil refleksi penulis terhadap lingkungan, pengalaman dan realita hidup. Buku ini

---

<sup>32</sup>Suci Gusti Gunarsih, "Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia". *Skripsi UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta*. Hlm. 26. Diambil dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26296/1/SUCI%20GUSTI%20GUNARSIH-FDK.pdf> . Diakses pada 23/4/2020, Pukul 12.00 WIB.

menulis dan mencatat dengan detail informasi tentang realita kehidupan pesantren dengan gamblang, detail dan jenaka. Bercerita tentang tumbuh kembang seorang anak kyai pengasuh pondok pesantren, mulai dari santri kecil nan cengkir sampai menjabat menjadi pejabat eselon 1 di Kementerian Agama. Banyak kisah menarik yang disuguhkan, mulai dari tingkah polah santri mengakali kyai, kesaktian sang kyai, asmara, kekuatan doa sampai proses menuju sukses ala santri.<sup>33</sup>

### 3. Tinjauan Tentang Semiotika Charles Sander Pierce

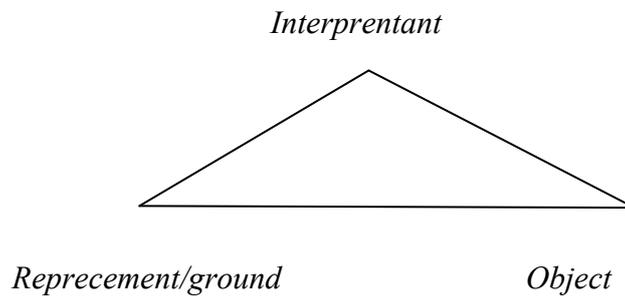
Semiotik berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan poetika. Secara etimologis semiotik berasal dari kata Yunani *semion* yang berarti “tanda” atau *seme*, yang berarti “penafsir tanda”. Istilah semiotik pertama kali lahir dari sebuah pemikiran filsuf Amerika yang bernama Charles Sanders Pierce. Ia menyamakan semiotik dan logika. Pierce mengembangkan semiotik dalam hubungannya dengan filsafat pragmatisme. Melalui bukunya *How to make our ideals clear*, semiotik merujuk kepada doktrin formal tentang tanda.<sup>34</sup>

Semiotika Charles Sanders Pierce secara terminologis adalah ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Pierce memaknai semiotik sebagai studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengan tanda; cara berfungsi (sintatik semiotik) dan hubungan antar tanda (sematik semiotik), serta mengkaji pengirim dan penerimanya oleh mereka yang menggunakan tanda (pragmatik semiotik).

---

<sup>33</sup> Zainuriazed. “Resensi Novel Santri Cengkir”. *Artikel* 2015. Diambil dari [www.elkahfi.com](http://www.elkahfi.com) diakses pada 22/04/2020

<sup>34</sup> Dadan Suhendra. “Konsep Dasar Semiotik Dalam Komunikasi Massa Menurut Charles Sanders Pierce”. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Volume 4, Nomor 12. (Bandung : UIN Bandung , 2008). Hlm 375



Pierce memandang adanya reasi triadik dalam semiotik, yaitu antara *reprecentamen*, *object*, dan *interpretant*. Dengan demikian, semiosis adalah proses pemaknaan tanda yang bermula dari persepsi atas dasar (ground; reprecentament) yang merujuk pada objek, akhirnya proses interpretant.

Berdasarkan objeknya, Pierce membagi tanda atas:

- Icon

Icon adalah tanda yang berhubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan, misalnya potret dan peta.

- Indeks

Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Contoh yang paling jelas ialah asap sebagai tanda adanya api.

- Simbol atau Tanda

Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya, hubungan di antaranya

bersifat arbiter, hubungan berdasarkan konvensi atau perjanjian masyarakat.

Dalam tradisi semiotik Pierce, keberadaan ikon dan indeks ditentukan oleh hubungan referensi-referensinya, sementara simbol ditentukan oleh posisinya di dalam sistem yang arbiter dan konvensional. Pierce menjelaskan bahwa tipe-tipe tanda, seperti ikon, indeks, dan simbol memiliki nuansa-nuansa yang dapat dibedakan. Pada ikon terdapat kesamaan yang tinggi antara yang diajukan sebagai penanda dan yang diterima oleh pembaca sebagai hasil petandanya. Sebuah tanda bersifat ikonik apabila terdapat kemiripan antara tanda dan hal yang diwakilinya.

Dalam indeks terdapat hubungan antara tanda sebagai penanda dan petanda yang memiliki hubungan eksistensial atau memiliki sifat-sifat konkret, aktual, sekuensial, kausal dan selalu mengisyaratkan sesuatu. Simbol menampilkan hubungan antara penanda dan petanda dalam sifat yang arbiter. Penafsir dituntut untuk menemukan hubungan penandaan secara kreatif dan dinamis. Tanda yang berubah menjadi simbol akan dibubuhi sifat-sifat kultural, situasional dan kondisional.<sup>35</sup>

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>35</sup> Vivi Ramalia dkk. "Makna Poster Di Tanah Kami Nyawa Tak Semahal Tambang". *E-Proceeding Of Management*. Volume 3, Nomor 3. (Universitas Telkom 2016). Diambil dari [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=makna+poster+kancil&btnG=diakses](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=makna+poster+kancil&btnG=diakses) pada 22/04/20

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A.Unsur Intrinsik Novel Santri Cengkir**

##### **a.Tema**

Novel ini merupakan kisah perjalanan hidup/biografi dari Slamet Riyanto yang pernah menjadi Dirjen Penyelenggara Haji dan Umroh. Adapun tema yang diambil adalah kisah inspiratif.

##### **b.Tokoh dan Penokohan**

Tokoh-tokoh yang berperan di dalam Novel Santri Cengkir antara lain sebagai berikut:

##### **1. Slamet**

Slamet berperan sebagai tokoh utama dalam novel Santri Cengkir ini. Slamet dikenal sebagai orang yang mengedepankan sopan santun dan berbakti kepada yang lebih tua darinya. Ia pun menjadi orang penyabar ketika awal menjabat sebagai petugas haji dan umroh penuh dengan ujian dan cobaan, kesabarannya pun teruji ketika ia bertubi-tubi kehilangan sosok Bapak, Adik dan Ibunya. Selama menjadi pejabat Petugas Haji dan umroh di Arab Saudi hingga menjadi Dirjen penyelenggara haji dan umroh tak lepas membuatnya sombong akan jabatannya, ia tetap rendah hati, amanah, bijaksana, disiplin dan tegas. Tak lepas dari latar belakangnya sebagai seorang santri sikap tawakkal, dermawan dan penuh dengan kesederhanaan.

### 3. Kyai Salamun

Kyai Salamaun merupakan Bapak Slamet sekaligus Pengasuh Pesantren di Cigaru. Kyai Salamun juga dikenal sebagai tokoh agama di Cigaru dengan memiliki banyak ilmu hikmahnya. Sebagai seorang pemuka agama Kyai Salamun juga mencontohkan perilaku dermawan kepada anak dan istrinya hal itupun selalu ia praktikan ketika tiap hari jumat sebelum ia memulai pengajian kitab Ihya Ulumuddin, ia selalu menyempatkan diri keliling desa Cigaru guna memberikan uang yang ada di pecinya kepada orang atau santri yang membutuhkan. Disamping itu, ia juga merupakan pemimpin yang bijak terhadap para santrinya.

### 4. Ny. Djauhariyah

Nyai Djauhariyah merupakan ibu Slamet dan istri Kyai Salamun. Ia juga tak jauh berbeda seperti suaminya yang memiliki ilmu Hikmah, doa yang ia panjatkan selalu mustajab. Ia juga selalu mengingatkan kepada Slamet betapa pentingnya menjalankan ibadah shalat dan tadarus Alquran setiap harinya. Menjadi Sebagai seorang ibu sekaligus pengasuh pesantren, membuatnya sabar dalam menghadapi tingkah para santrinya dengan ikhlas ia mendidik anak dan juga santrinya satu persatu dalam menanamkan ilmu agama termasuk ilmu tajwid.

### 5. Amat Turi

Amat Turi merupakan kawan karib Slamet sejak kecil. Ia juga tinggal di pesantren orang tua Slamet. Amat Turi merupakan cucu

Nini Jembrung seorang yang secara mistik hilang dari peradaban dibawa jin ketika melimburg padi pada malam hari. Amat Turi sangat nurut terhadap apa yang diperintah oleh Slamet.

#### 6. Pak Aziz

Pak Aziz merupakan Dosen Slamet di Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga. Pak Aziz bertempat tinggal di Kebumen. Ia sosok yang banyak membantu Slamet dalam bidang pendidikan dan tempat tinggal. Ia mengizinkan Slamet untuk tinggal di gubuks sederhananya. Dan iapun sangat terbuka ketika Slamet mempunyai banyak pertanyaan tentang hal apapun pasti ia akan menjawabnya dengan bijak.

#### 7. Staf Urais

Staf Urais merupakan staf bawahan Slamet ketika menjabat sebagai Dirjen Haji dan Umrah. Staf uwais secara berbelit-belit dan tidak konsistain perihal tanah yang akan dibangun Masjid. Dan mereka mengaku hal tersebut sudah disetujui oleh atasan akan tetapi tidak ada bukti kuat sehingga mereka diusut dalam kasus ini.

#### 8. Pak Menteri

Sikap Pak Menteri dalam novel ini tergambar jelas ketika ia memarahi dan terus memaki Slamet perihal loyalitasnya dalam melayani jamaah haji. Dalam keadaan demikian ia tak mengizinkan Slamet memberikan keterangan yang sebenarnya dan ia terus larut dalam amarahnya.

#### 9. Mbah Ngawin

Mbah Ngawin atau Kyai Muawin merupakan kawan Slamet sejak kecil. Ia orang yang luar biasa karena juga memiliki ilmu hikmah sejak kecil meskipun ia tidak pernah menyadari kemampuannya tersebut. Saat Ngawin dan Slamet mengembara di Hutan Cendana, Ngawin dan rombongan menyadari ada hal yang tidak beres. Akan tetapi Ngawin tetap memberitahu bahwa tidak akan ada hal-hal aneh yang terjadi. Dengan kemampuan ilmu hikmah dan doa-doa mustajab-nya Mbah Ngawin juga sering mengobati orang kesurupan.

#### 10. Yang Mulia

Disuatu kesempatan, Yang Mulia merupakan atasan Slamet dalam jabatannya. Yang mulia sempat menghitung-hitung dana jamaah haji yang sedemikian rupa. Hingga pada akhirnya Yang Mulia menghasut Slamet untuk berperan serta dalam misinya tersebut dengan meyakinkan Slamet bahwa misisnya akan berjalan mulus tanpa diperiksa BPK.

#### 11. Karun

Karun merupakan teman Slamet semasa kuliah di IAIN Sunan Kalijaga. Ia sempat mengundang Slamet dalam rapat tertutup PANJA anggota dewan untuk membahas masalah Biaya Penyelenggara Ibadah Haji. Dalam rapat tersebut Karun terus mendesak Slamet untuk menandatangani surat yang bertujuan agar mereka mendapat banyak untung dari BPIH tersebut. Meskipun Slamet terus mengingatkan pada Karun semasa menjadi mahasiswa tentang perjuangan demi kebaikan negeri, akan tetapi dalam urusan uang itu beda dimata Karun.

## 12. Sekjen Faisal

Sekjen Faisal merupakan sekretaris Slamet selama menjabat sebagai Dirjen. Sekjen setia mendampingi Slamet kemanapun perginya sampai suatu ketika Slamet berjalan menyusuri lautan manusia guna menunaikan ibadah haji, Sekjen Faisal sampai terpuntal-puntal mengikuti Slamet. Ia sangat loyal terhadap atasannya, bahkan ketika Slamet kehilangan tasbih kaukanya, Sekjen Faisal dengan tenang dan ikhlas membantu Slamet mencarinya.

## 13. Fulan

Fulan merupakan tokoh yang tak disebutkan nama aslinya, Fulan inilah tokoh yang dengan tega meloakkan buku-buku Slamet ke Pasar Loak Yogyakarta, ketika Slamet pulang kampung sebentar. Menyadari kesalahannya Fulan pun meminta maaf kepada Slamet.

## 14. Kyai Muhammad

Kyai Muhammad merupakan tokoh Kyai di Kebumen yang membantu Slamet ketika mencari tahu siapa gerangan yang tega meloakkan buku-bukunya. Dengan ikhlas Kyai Muhammad membantu Slamet dengan menyebutkan nama-nama anak kamar kostnya lalu nama-nama tadi ditulis dan di letakkan di atas lilin, hingga muncul satu nama yang itu adalah pelakunya.

## 15. Sekpri Abdulah

Sekretaris Pribadi Slamet yang bernama Abdullah merupakan orang yang loyal terhadapnya. Ia banyak membela Slamet dalam situasi

apapun. Terlebih ketika Slamet di desak dan dimaki oleh atasannya. Abdullah ingin sekali melayangkan kepalan tangannya kepada orang itu, akan tetapi ia mampu membatasi diri dan bersikap sabar.

#### 16. Darkin

Darkim merupakan warga desa Cigaru yang aktif terlibat DI/TII. Suatu ketika Darkim dan beberapa pasukan tentara DI/TII menerobos masuk kediaman Slamet dan menggledah seisi rumahnya. Padahal sebelum terlibat dengan DI/TII Darkim termasuk orang yang hormat pada keluarga Kyai Salamun. Meskipun ia tahu bagaimana sikap orang DI/TII ia sempat nekat menilap uang komunitasnya itu dan berusaha menyogok siapapun yang berusaha melaporkan perbuatannya.

#### **c. Alur**

Alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur maju-mundur. Diceritakan di awal bab ketika Slamet Riyanto sudah menduduki jabatannya sebagai Dirjen Penyelenggara Haji dan Umrah yang sering bolak-balik tanah suci-Indonesia untuk mengantarkan jamaah hajinya. Lalu pada kisah selanjutnya menceritakan Slamet Riyanto pada masa kanak-kanak hingga dewasa.

#### **d. Latar (Setting)**

##### **1. Tempat**

Latar tempat yang digunakan dalam Novel Santri Cengkir adalah di Pondok Pesantren Cigaru, Tanah Suci, Pasar Minggu Jakarta, Yogyakarta, Rumah Pak Aziz, Di dalam bus, Kabupaten Kebumen,

Pasar Loak Yogyakarta, Hutan Cendana, Rumah Slamet, Pesawat, Jabal Rahmah, Gua Hiro.

## **2. Waktu**

Novel Santri cengkir merupakan novel yang menceritakan kisah nyata dari seorang Slamet yang Cengkir atau Kenceng dalam berpikir dan berdzikir, maka jelas latar waktu yang disampaikan terjadi pada tahun 1980 sampai dengan tahun 2010.

## **3. Suasana**

Berdasarkan kutipan Novel Santri Cengkir yang menggambarkan latar suasana tokoh berikut:

### **D. Suasana Genting**

“Jangan khutbah sama saya! Dirjen kan tahu pelayanan seperti apa terhadap anggota dewan itu! Masak kami dikasih makanan seperti ini?!”

“Saya ini Dirjen, pak. Makanan saya juga sama seperti jamaah lainnya. Saya juga tidak minta dilayani seperti bapak-bapak ini.”

Kian meledaklah kemarahan dengan jawaban Slamet seperti itu. Bahkan diantara mereka ada yang berteriak-teriak, mengekspresikan kebudayaan dan lingkungan mereka.

“Kalau ga becus urus makanan, mundur saja jadi Dirjen!”

“Y, mundur saja!”, koor yang lain. (halaman 28)

#### E.Suasana Mencekam

Kali ini Nini gemetar mendengarnya. ada magnet yang menarik-narik hatinya untuk datang ke arah suara. Ada hipnotik yang melayangkan kesadarannya nuju alam lain. Nuju daratan lain, entah di mana. Refleksi saja ia melenggang cepat ke arah datangnya suara. Barangkali ia meniti jembatan kapas berwarna putih, melangkah disamping penjemputnya. (halaaman 58)

Darsono dicengkeram takut dan gemetar seluruh sendinya, menyadari di tengah gelap larut malam sendirian di lembah Cendana, di pinggir kubangan air tempat kerajaan Jin, dengan pohon bayi yang tiba-tiba muncul dari dasar Bumi. Tanpa pikir panjang ia berlari tunggang langgang kembali pulang menuju rumah. (halaman 60)

Suasana mencekam kian kacau, karena ditengah ketakutan menghadapi lintah dan beratnya medan yang ditempuh, tiba-tiba terdengar suara harimau mengaum dari jarak begitu dekat. Mengamati dari aumannya, pastilah harimau itu besar sekali. Slamet ingat, seorang pemburu terkenal bernama Jaya Beguk, pernah menangkap harimau di hutan itu yang badannya sangat besar. (halaman 171)

#### F.Suasana Ketakutan

Selagi Amat Turi sibuk memasukkan buah duku ke dalam sarungnya, siapa sanhka dari balik punggungnya terdengar langkah orang dengan obor di tangan, berkata dengan nada geram.

“ Kok krotok-ktotok ya, pasti ada yang naik nih!”

Slamet yang di atas mendesir darahnya, tersirap takut dan membatin khawatir, mudah-mudahan Amat Turi tak ikut naik biar aku tak ketahuan Bu Janda. (halaman 83)

“Tidak ada apa-apa di sana. Jangan obrak-abrik!” teriak Ibu. Namun mereka tak hirau.

Karena Slamet terus menangis dan menjerit-jerit, mereka lalu membentakinya.

“Kalau masih terus menangis, kamu akan saya popor!”, ancamnya.

Penuh takut, Slamet terdiam, Hanya isaknya saja yang masih tersisa. (halaman 129)

“Kalau belum bosan hidup, diam loe!”

“Loh! Apa salah saya?”

“Eh bisa diem kagak? Berisik loe!”, pencopet itu menginjak jari kaki Slamet dengan geram, “Gara-gara batuk loe, gue kagak jadi untung. Sialan!”

Slamet mengkeret ngeri melihat mata dajjal di kelopak sang copet! (halaman 285)

#### G.Suasana Duka

Suasana mencekam akibat revolusi, berubah mejadi suasana duka dengan wafatnya seorang panutan utama di lingkungan pesantren. (halaman 101)

Nyai Djauhariyah memandang kegusaran Mas Sahlan dengan bijak dan penuh ketabahan. Lalu bicara pelan dengan cucuran air mata.

“Adikmu Lan...”

“Bulek! Apa yang terjadi? Mujib sudah....”

Ibu mengangguk perlahan dan kembali bercucuran air mata.

“*Inna lillahi wa inna ilaihi raji'uun!*”, seru mas Sahlan dan segera melihat Mujib di kamar. (halaman 107)

#### H.Suasana Kepanikan

Di tengah jalan, sebiji kepala jatuh mengenai kepala Mujib yang masih bayi itu. Payung yang dijadikan tirai dari terik matahari, hancur berantakan. Mujib tak sadarkan diri. Karuan saja ibu panik. Slamet yang menyertainya menangis kencang.

“*Masya Allah! Laa haula wa la quwwata illa billah!*” seru ibu gugup tak karuan. Mereka berjalan cepat nuju rumah, dengan gemetar dan bingung. (halaman 103)

### I.Suasana Kegelisahan

Semalaman Darkim gelisah dan kian menjadi galau hatinya. Ia menyumpahi Harun yang tak mau diajak kompromi. Ia menyumpahi siapapun itu, yang telah melaporkan kasusnya kepada komandan. Ia juga menyumpahi malam dan gelap hutan raya, yang telah menamengi perilaku gelapnya, yang telah menyelimuti hatinya menjadi kian jelaga. (halaman 128)

### J.Suasana Bahagia

Slamet kecil memang suka main rel-relan, permainan seluncur dengan pelepah daun aren. Pelepah ditata sejajar yang dijadikan rel buat meluncur dari atas bukit. Untuk mempercepat jalannya permainan, di bawah pelepah diolesi minyak jelantah (minyak sisa penggorengan). Maka rel pelepah akan meluncur ke bawah dengan mulus, Menciptakan sensasi luar biasa bagi Slamet dan kawan-kawannya. (halaman 201)

IAIN PURWOKERTO

Slamet kian bersyukur karena tak lama berselang, istrinya diterima sebagai PNS di Departemen Kesehatan dan ditempatkan di Rumah Sakit Jiwa Grogol, bagian Instalasi Gizi. Di rumah kontrakan itu, lahir anak pertama mereka, Annisa Ardyagarini, yang lahir di RS Bersalin milik Angkatan Udara pada 12 Desember 1984. Disusul kemudian anak keduanya yang diberi nama Muhammad Reza Ardyanto. pada 6 Juni 1986. Kebahagiaan Slamet tak terpuisikan. (halaman 313)

## K.Suasana Kericuhan

Tiba-tiba listrik padam. Jamaah kacau. Di bawah terowongan mereka bertemu dan berdesakan, bertubrukan, menimbulkan benturan fisik tak terkendali, tak terhindarkan. Masing-masing ingin terus merangsek maju dan tak ada yang ingin mundur kembali. Dan terjadilah tragedi itu. (halaman 293)

## e.Sudut Pandang

Sudut pandang dalam Novel Santri Cengkir menggunakan sudut pandang orang ketiga sebagai pengamat. Sudut pandang ini sendiri merupakan sebuah sudut pandang dimana penulis menjadi pengamat dari tokoh dalam ceritanya. Penulis menggambarkan apa yang dilihat, dialami, didengar, dirasakan dan dipikirkan oleh satu atau beberapa tokoh saja dalam jumlah yang terbatas.

## f.Gaya Bahasa

Novel ini menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dipahami, sehingga pembaca tidak terlalu berpikir keras untuk memahami cerita yang disampaikan.

## g. Amanat

Dalam novel Santri Cengkir ini amanat atau pesan dakwah yang terkandung dalam aspek akhlak, sebagai berikut:

### 1. Sabar

Sabar adalah sikap menahan diri dari perbuatan tercela. Dalam Novel Santri Cengkir, sikap sabar ditunjukkan ketika Slamet mendapat makian dari pak Mentri karena kesalahan yang ia

lakukan, banyak kawan Slamet yang menyarankan agar Slamet melawan Pak Menteri karena Slamet tidak bersalah. Namun Slamet tetap menahan diri dan mengadukan diri kepada Allah, dalam kutipan berikut:

Menyadari kenyataan itu, tanpa melihat siapa sebenarnya yang harus bertanggung-jawab, Pak menteri marah besar dan menunjuk-nunjuk Slamet dengan berang. Slamet heran dan terus mencoba bersabar, meski hatinya tersayat-sayat. Semalam Slamet wiridan dengan kokaknya, tasbih kayu uka-uka, kayu yang menjadi bahan utama pembuatan Bahtera Nuh. Tasbih pemberian seorang kawan itu, memang selalu menemani Slamet kemana ia pergi., selama di Tanah Suci. Malam itu pun ia berdzikir, berurai air mata, mengadukan nasibnya pada Allah yang Maha Tahu. (halaman 45)

## **2. Amanah**

Amanah adalah sikap yang terpuji, karena dengan sifat ini seseorang akan menjadi orang yang dapat dipercaya. Dalam Novel Santri Cengkir penggambaran watak amanah digambarkan Slamet dalam kutipan berikut:

“Jabatan adalah amanah. Jadi anak-anak dan kau, Mama, jangan berharap apapun kepada Papa, apalagi hingga menodai karier Papa.”

Anak-anak dan istri hening. Semua mencermati apa yang tengah dijelaskan oleh ayah mereka.

“Pada satu sisi, jabatan memang kebanggaan karena semua itu hanya bisa diraih melalui prestasi kerja. Namun sisi yang lain adalah amanah dan tanggungjawab.” tambah Slamet. (halaman 328)

Dan juga terdapat watak amanah yang dilakukan oleh Ky. Salamun sebagai berikut:

Hanya Salamun yang tak ikut mengungsi. Ia justru diminta menjaga pesantren oleh Kyai Sufyan. Salamun dilarang meninggalkan pesantren, apapun yang bakal terjadi. Sebagai adik dan menganggap dirinya murid juga, Muhammad Salamun mentaati perintah itu, dengan mempertaruhkan jiwa dan raga.(halaman 95)

## IAIN PURWOKERTO

### **3. Tanggung Jawab**

Tanggung jawab merupakan sikap. Dalam Novel Santri Cengir, sikap tanggung jawab dicontohkan Slamet sebagai seorang Dirjen dalam kutipan berikut:

Sepeninggal Kyai Salamun yang wafat tahun 1974, Tanggung jawab Nyai Djauhariyah sebagai seorang ibu begitu besar dirasa, kian padat tanpa sela. Ibu bekerja keras di sawah, pernah juga bekerja memecah batu di Wanareja selama

sebulan. Hal itu dilakukan semata-mata agar anak-anaknya bisa tetap sekolah. (halaman 137)

#### **4.Adil**

Adil merupakan membagi sama rata. Dalam novel Santri Cengkir, perilaku adil tergambar dalam kutipan berikut:

Dalam kondisi tertentu memang ada kebijakkan khusus, yang diambil demi rasa keadilan. Sebagai contoh, jamaah haji yang ketika di Makkah menempati pondokan di Ring II , diharapkan ketika di Madinah menempati pondokan di Markaziah. Prinsip keadilan diterapkan dalam segala pemberian layanan untuk jamaah. (halaman 420)

#### **5.Berbakti Kepada Orang Tua**

Berbhakti kepada orang tua atau yang biasa disebut dengan *birrul walidain* adalah perbuatan terpuji sekaligus kewajiban seorang anak kepada orang tuanya. Dalam Novel Santri Cengkir sikap berbhakti kepada orang tua digambarkan oleh Slamet dalam kutipan berikut:

Beruntung Bibi Saben memiliki anak seperti Sahat yang rajin mengaji dan pintar. Seringkali Sahat diminta mengerjakan sesuatu dengan imbalan uang. Sahat anak yang sangat Berbhakti. Ia bergantian dengan adiknya, Purwanti, selalu menuntun ibunya kemanapun pergi. (halaman 220)

#### **6.Syukur**

Bersyukur merupakan sikap berterimakasih kepada Allah atas segala nikmat yang Dia berikan kepada kita. Sikap syukur dalam kutipan dalam Novel Santri cengkir berikut:

Tiga orang inilah yang benar-benar mengilhami Slamet untuk selalu bersyukur kepada Tuhan dan senantiasa melihat ke bawah, melihat nasib orang-orang yang lebih lemah. Jika melihat ke atas memang manusia itu kecil rasa syukurnya, meski berbagai karunia sudah dilimpahkan Tuhan padanya. (halaman 222)

Sikap syukur juga ditunjukkan sang Ibu ketika Slamet menjadi pegawai negeri dalam kutipan berikut:

Saat ibu mendengar Slamet menjadi pegawai negeri, apalagi saat naik pangkat, anak pertamanya itu langsung dipanggil dan dikasih tahu, agar tidak lupa bersyukur pada Tuhan, tidak usah pamer kepada orang lain. Sebagai rasa syukur, ibu juga menyarankan agar Slamet Puasa seminggu. Dan Slamet melaksanakan wejangan itu. (halaman 138)

## **7. Disiplin**

Disiplin merupakan suatu bentuk ketaatan atau kepatuhan kita terhadap suatu peraturan yang ada. Dalam Novel Santri Cengkir sikap disiplin merupakan bentuk pengajaran ketaatan hamba kepada Tuhan-nya berikut kutupannya:

Dalam meletakkan disiplin pesantren, Kayi Salamun adalah tauladan utama. Pernah beliau melakukan kesalahan memukul

bedhug untuk waktu ashar. Santri langsung teriak : Kum!! Kum!!. Maksudnya, siapa yang salah waktu memukul bedhug harus direndam di kolam pesantren. Namun dengan bijak, Kyai Salamun lantas menceburkan dirinya sendiri ke kolam, sebagai hukuman yang seharusnya diterima. (halaman 110)

### **8.Tawakkal**

Tawakkal merupakan sikap menyerahkan atau berserah diri sepenuhnya kepada Allah Ta'ala. Dalam Novel Santri Cengkir anjuran bersikap tawakkal dalam kutipan berikut:

Uwak Mukrad bekerja mencari daun salam, buah pinang dan daun pisang kering untuk dijual. Hanya karena ia memiliki banyak anak, maka penghasilannya tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup. Namun Uwak Mukrad termasuk orang yang tawakkal dan rajin beribadah. Ia hampir tak pernah melupakan shalat jamaah di masjid.(halaman 222)

### **9.Dermawan**

Dermawan merupakan sikap murah hati dengan gemar memberi, bersedekah atau beramal sebagian hartanya. Dalam Novel santri Cengkir terdapat beberapa kutipan yang menggambarkan perilaku dermawan sebagai berikut:

Kebiasaan Kyai Salamun setiap hari adalah mengunjungi masyarakat dan berkeliling desa, terutama pada hari Jumat, sebelum memberi pengajian Ihya Ulumuddin kepada masyarakat, khususnya para Kyai dan Ustadz di sekitar Cigaru. Tak jarang beliau mengeluarkan uang dari pecinya

untuk membantu masyarakat dan santri yang dirasa memerlukannya. (halaman 110)

Dalam kutipan selanjutnya sikap dermawan, juga Kyai Salamun dan Nyai Djauhariyah tanamkan kepada anak-anaknya dalam kutipan berikut:

Petuah Bapak dan Ibu kepada Slamet dan adik-adiknya adalah agar mereka menyayangi semua makhluk termasuk binatang dan tumbuh-tumbuhan. Terlebih lagi kepada sesama manusia yang lebih lemah, miskin dan yatim piatu. Mereka juga selalu diajarkan untuk saling berbagi dan memberi kepada siapapun yang membutuhkan, karena bersedekah tidak akan mengurangi harta pemiliknya tapi justru akan menambahnya. (halaman 218)

#### **10. Sopan Santun**

Sopan santun merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan bersosial, dengan menunjukkan sikap tersebut seseorang akan dapat dihargai dan disenangi keberadaannya dimanapun ia berada. Sikap sopan santun juga tertera dalam kutipan Novel Santri Cengkir berikut:

Bapak dan Ibu selalu mengajarkan anak-anaknya untuk menghormati orang lain, bersikap sopan kepada siapapun. meskipun Slamet putra seorang Kyai, namun Bapak dan Ibu selalu mengajarkan padanya untuk menggunakan bahasa

Karama Hinggil dengan siapapun yang lebih tua darinya.  
(halaman 217)

### **11. Sederhana**

Sederhana atau sedang dalam kehidupan sehari-hari merupakan bentuk sikap bersahaja yang tidak berlebih-lebihan dengan menghindari hidup mewah dan foya-foya dalam menggunakan harta. Dalam Novel Santri Cengkir gaya hidup sederhana terlihat dalam kutipan berikut:

Dalam keseharian, Slamet dikenal sederhana. Di luar waktu kuliah, dia lebih sering mengenakan kain sarung, seperti kebiasaan di pesantren Cigaru. Saat masih di Kebumen, kemana-mana ia mengendarai sepeda onthel. (halaman 264)

### **12. Bijaksana**

Bijaksana merupakan sikap yang tepat dalam menyikapi suatu keadaan dan peristiwa sehingga timbul sikap adil, tawadhu dan kebersihan hati.

Sikap bijaksana dalam Novel Santri Cengkir tergambarkan oleh Kayi Salamun dalam kutipan berikut:

Saat sorogan, Slamet selalu menyimakinya dengan serius, walau itu sedang mengaji kepada bapak, ayah kandungnya. Slamet juga tidak lupa memberi makna di bawah kalimat-kalimat arab pada kitab kuning-nya dengan tinta Cina. Dengan begitu para santri bisa konsentrasi dengan pelajaran. Namun

ada juga santri yang tertidur, dan dengan bijaksana, Bapak membangunkannya tanpa mempermalukan. (halaman 179)

## **B.Unsur Ekstrinsik Novel Santri Cengkir**

### **1.Latar Belakang Penulis**

Abidah El Khalieqy, putri dari pasangan H. Abdul Khaieq (adik dari nenek Emha Ainun Najib / Cak Nun) dan Hj. Misnawati Kamar. Abidah lahir di desa Menturo, Jombang, Jawa Timur pada tanggal 1 Maret 1965. Dan riwayat pendidikan Abidah sebagai berikut :

- a.TK RA Aisyiyah, Jombang
- b.SD I Mansa'ul Ulum, Jombang (tamat 1977/1978)
- c.Pesantren Putri Modern PERSIS, Bangil, Pasuruan (tamat 1984/1985)
- d.Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, jurusan Pidana
- e.Perdata Islam (tamat 1991), dengan skripsinya berjudul "Komoditas Nilai Fisik Perempuan dalam Perspektif Hukum Islam
- f.Study Perempuan Independen (1991/1992)

Dengan latar belakang sebagai seorang santri pondok pesantren yang ia tamatkan di Pondok Pesantren PERSIS di Bangil Pasuruan, jiwa kesantriannya ini begitu tumbuh kuat menancap dan menjadikannya sebagai karakter khususnya. Karakternya semakin kuat setelah ia memasuki dunia perkuliahan dan aktif di gerakan mahasiswa kampus. Pemikiran tentang feminisme dan kesetaraan gender mulai mempengaruhi pemikiran dan gaya menulisnya. Nawal El Shadawi, adalah salah satu sastrawan feminis mesir yang mengusik pikirannya untuk berkarya. Baginya suatu

karya adalah perjuangan kesetaraan dan keadilan kaum perempuan. Oleh karena itu banyak karya Mbak Abidah yang mengangkat tema tentang feminisme yang religius bagi sebagian para kritikus sastra, Abidah telah sukses mengisi kekosongan sastrawan perempuan Indonesia yang berlatarbelakang dari pesantren.

## **2.Latar Belakang Masyarakat**

Lingkungan desa Cigaru memiliki tokoh Ulama yang masyhur dengan ilmu hikmahnya, yakni KH. Sufyan Tsauri yang pada masa itu masih gencar akan isu DI/TII di kalangan pesantren dan masyarakat Cigaru. Estafeta kepemimpinan KH. Sufyan Tsauri berlanjut kepada Kyai Salamun hingga Slamet Riyanto.

Desa Cigaru yang dekat sekali dengan Hutan Cendana, dan konon di Cigaru-lah pusat Kerajaan Jin itu berada sangat sering dibuktikan kenyataannya, karena tak hanya para Kyai dan Santri 'alim saja yang mampu berinteraksi dengan para Jin, akan tetapi masyarakat biasapun tak jarang sering bersinggungan dengan dunia lain itu.

Dengan latar belakang Slamet yang memang sejak kecil hidup di Pesantren, dan pengajaran agama sejak dini yang ditanamkan oleh orangtuanya membuatnya menjadi seorang Santri yang Cengkir, Kenceng dalam Berpikir dan Berdzikir. Ia terus bertindak dan bersikap mengikuti ajaran agama dan nasihat-nasihat yang orang tua dan keluarganya berikan. Hingga tiba saatnya ia menjabat sebagai Dirjen Penyelenggara Haji dan Umroh yang mendarat di akhir masa jabatannya dengan mulus tanpa ada kasus sedikitpun yang menyentuh namanya.

### **3. Nilai-Nilai Kehidupan**

#### **1) Nilai Agama**

Nilai agama atau religi penulis sangat terlihat dalam Novel Santri Cengkir ini. Nuansa keislaman terasa kental. Dalam beberapa penggalan cerita, penulis kerap kali menyelipkan nilai keislaman di dalamnya. Tak jarang membubuhkan dalil Al Quran, Hadist.

#### **2) Nilai Sosial dan Budaya**

Pada novel ini banyak unsur sosial dan budaya masyarakat yang bertempat tinggal di kalangan pesantren dan masyarakat Indonesia yang melaksanakan ibadah haji dengan berbagai macam latar belakang ras dan juga status sosial.

#### **3) Nilai Pendidikan**

Novel ini mengandung banyak pula nilai edukasi yang hendak disampaikan oleh penulis. Penulis tak hanya bercerita, akan tetapi juga menyajikan berbagai ilmu pengetahuan di dalam novel tersebut. Begitu banyak cabang ilmu pengetahuan yang penulis selipkan terlebih pendidikan moral dan spiritual, terlebih pendidikan dalam pesantren dan tak jarang penulis pun gemar membubuhkan kalimat dalam bahasa arab yang menandakan bahwa penulis memang tak bisa lepas dari kehidupan peribadinya sebagai seorang santri.

## **BAB IV**

### **ANALISIS PESAN DAKWAH NOVEL SANTRI CENKIR MENGUNAKAN SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE**

Penggambaran pesan dakwah yang ada dalam Novel Santri Cengkir sangatlah kompleks dari awal penyajian yang selaras dengan syariat Islam. Novel “Santri Cengkir” bertajuk *based on true story*, atau lebih kita kenal dengan diangkat dari kisah nyata. Mengangkat seorang Slamet Riyanto, sosok yang sejak kecil lekat dengan dunia pesantren. Ia berasal dari pesantren, yaitu salah satu pesantren yang terletak di Cigaru, yang sekarang dikenal dengan nama Pondok Pesantren Miftahul Huda. Cerita masa kecil Slamet yang tertera dalam novel ini pun banyak berlatarkan dunia pesantren dan kehidupan di pesantren. Berawal dari penggambaran kondisi di lingkungan pesantren Cigaru yang pada saat itu masih sangat melekat dengan hal-hal *klenik* atau yang berbau mistik hingga adanya Kyai dan keluarga Pesantren yang dikenal memiliki barokah dan karomahnya masing-masing.

Slamet Riyanto, seorang putra Kyai atau yang sering disebut “Gus” ia sudah dikenalkan ilmu agama dan berbagai kitab-kitab khas dunia pesantren seperti kitab Ihya Ulumuddin, Ta’lim Muta’alim dan lainnya. Slamet dikenal sebagai orang yang sangat cerdas meskipun ia cerdas dan seorang “Gus” tetap saja Slamet kecil juga seperti kebanyakan anak pada umumnya. Tingkah jail pun kerap dinobatkan pada dirinya. Beranjak dewasa Slamet bersama teman-temannya sering kali nekat berprtualang ke tempat yang jauh terkadang ia masih saja usil untuk masuk ke kebun tetangga dan memetik hasil kebunnya.

Setelah menyelesaikan pendidikannya. Slamet kemudian menginjakkan kakinya di Ibu kota dan mulai meniti karirnya. Dalam hal ini

Slamet benar-benar berawal dari *zero to hero* dan melangkah perlahan menjadi seorang pejabat eselon, menjadi staf usaha Direktorat penyelenggara Haji dan Umroh, Dirjrn Penyelenggara Haji dan Umroh, hingga menduduki jabatan Komisarit Garuda Indonesia. Yang paling menarik dari perjalanan karirnya adalah besarnya apresiasi terhadap Slamet Riyanto karena sejak ia memulai karirnya sampai akhirnya purna, banyak prestasi yang pernah diraihinya, tanpa meninggalkan jejak yang mencoreng namanya. Berikut analisis pesan dakwah yang digambarkan dalam Novel santri cengkir, meliputi sebagai berikut:

#### **A. Sabar**

Halaman 45

Menyadari kenyataan itu, tanpa melihat siapa sebenarnya yang harus bertanggung-jawab, Pak menteri marah besar dan menunjuk-nunjuk Slamet dengan berang. Slamet heran dan terus mencoba bersabar, meski hatinya tersayat-sayat. Semalam Slamet wiridan dengan kokaknya, tasbih kayu uka-uka, kayu yang menjadi bahan utama pembuatan Bahtera Nuh. Tasbih pemberian seorang kawan itu, memang selalu menemani Slamet kemana ia pergi., selama di Tanah Suci. Malam itu pun ia berdzikir, berurai air mata, mengadukan nasibnya pada Allah yang Maha Tahu.

Tanda : Slamet terus mencoba bersabar

Objek : Ia berdzikir, berurai air mata, mengadukan nasibnya kepada Allah Yang Maha Tahu

Interpretan: Dari tanda dan objek di atas dapat menjelaskan bahwa Slamet merupakan orang yang sabar dalam menghadapi tuduhan yang dilontarkan oleh Pak Menteri, sikap sabarnya ditunjukkan dengan tak hentinya berdzikir dan mengadukan nasibnya kepada Allah meski hatinya terasa disayat-sayat oleh perkataan Pak Menteri.

Analisis : Salah satu bentuk sabar adalah melawan hawa nafsu amarah. Hal tersebut berdasarkan dalil dalam QS. Ali Imran : 134

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ  
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

*“(Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema’afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”*

IAIN PURWOKERTO

Sabar dalam melawan hawa nafsu amarah dapat dilakukan ketika kita selalu mengingat kepada Allah dan berusaha agar tidak membalas perbuatan yang telah menyakiti kita. Meskipun kita berada di pihak yang benar dan tidak melakukan kesalahan, akan tetapi alangkah baiknya jika kita berserah diri kepada Allah dan terus bersabar.

## B. Amanah

Hanya Salamun yang tak ikut mengungsi. Ia justru diminta menjaga pesantren oleh Kyai Sufyan. Salamun dilarang meninggalkan pesantren, apapun yang bakal terjadi. Sebagai adik dan menganggap dirinya murid juga, Muhammad Salamun mentaati perintah itu, dengan mempertaruhkan jiwa dan raga.

Tanda : Diminta menjaga pesantren

Objek : Mentaati dan mempertaruhkan jiwa dan raga

Interpretan : Berdasarkan tanda dan objek tersebut menjelaskan bahwa Salamun diminta Ky. Sufyan untuk menjaga pesantren selagi ia pergi. Dan Kyai Sufyan juga berpesan agar Salamun tidak meninggalkan pesantren dengan apapun yang terjadi.

**I** Analisis : Dalam menjalankan amanah jangan harus dilaksanakan dengan sepenuh hati, dan bisa juga dengan merelakan jiwa raga demi terjaganya sebuah amanah, karena mengemban amanah merupakan suatu tanggung jawab yang besar. Antara sesama manusia juga ada amanah yang harus dijaga dan ditunaikan dengan baik, Rasulullah bersabda:

أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ أَيْتَمَّنَكَ، وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

*“Tunaikanlah amanah kepada orang yang memberimu amanah, dan jangan engkau khianati orang yang mengkhianatimu!” (HR.Tirmidzi, shahih).*

Dalam hal apapun, amanah harus pula diimbangi dengan rasa tanggung jawab dan ikhlas. Karena jika kita mampu mengemban amanah dengan baik, maka kita akan menjadi orang yang dipercaya.

Halaman 328

“Jabatan adalah amanah. Jadi anak-anak dan kau, Mama, jangan berharap apapun kepada Papa, apalagi hingga menodai karier Papa.”

Anak-anak dan istri hening. Semua mencermati apa yang tengah dijelaskan oleh ayah mereka.

“Pada satu sisi, jabatan memang kebanggaan karena semua itu hanya bisa diraih melalui prestasi kerja. Namun sisi yang lain adalah amanah dan tanggungjawab.” tambah Slamet.

Tanda : Jabatan adalah amanah

Objek : Jangan berharap apapun apalagi menodai karir

Interpretan : Berdasarkan tanda dan objek tersebut menjelaskan bahwa jabatan merupakan suatu bentuk amanah. Seseorang biasanya berharap lebih ketika mempunyai jabatan tinggi baik itu diri sendiri atau sebagian dari keluarga yang memperolehnya. Dan Slamet tidak ingin keluarganya berharap apapun dan menodai dari jabatan yang

didapatkannya karena hal itu dapat memicu ketidakpercayaan orang lain terhadap ia dan jabatannya.

**Analisis** : Dalam menjalankan amanah jangan sampai kita berharap yang lebih, karena mengemban amanah merupakan suatu tanggung jawab yang besar. Antara sesama manusia juga ada amanah yang harus dijaga dan ditunaikan dengan baik, Rasulullah bersabda dalam HR Al-Bukhori, yang artinya:

*"Apabila amanah disia-siakan tunggulah saat kehancurannya. ". Orang itu bertanya: "Apa yang dimaksud dengan disia-siakannya amanat itu ya Rasulullah?" Rasulullah pun menjawab: "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah saat terjadinya kehancuran itu".*

Dalam hal apapun, amanah harus pula diimbangi dengan rasa tanggung jawab dan ikhlas. Karena jika kita mampu mengemban amanah dengan baik, maka kita akan menjadi orang yang dipercaya.

### **C.Tanggung Jawab**

Halaman 137

Sepeninggal Kyai Salamun yang wafat tahun 1974, Tanggung jawab Nyai Djauhariyah sebagai seorang ibu begitu besar dirasa, kian padat tanpa sela. Ibu bekerja keras di sawah, pernah juga bekerja memecah batu di Wanareja selama

sebulan. Hal itu dilakukan semata-mata agar anak-anaknya bisa tetap sekolah.

- Tanda : Tanggung jawab Nyai Djauhariyah
- Objek : Bekerja keras di sawah dan bekerja memecah batu agar anaknya bisa sekolah
- Interpretan : Dari penjelasan tanda dan objek dialog di atas menunjukkan sikap tanggung jawab seorang Nyai Djauhariyah sebagai ibu sekaligus bapak bagi anak-anaknya sepeninggal sang suami. Ia harus bekerja keras demi anaknya bisa tetap sekolah
- Analisis : Sikap tanggung jawab seorang ibu yang juga mampu menjadi pemimpin sekaligus kepala keluarga bagi anak-anaknya dengan mempertahankan hidup dan keberlangsungan anaknya untuk tetap dapat sekolah . Sikap tersebut patut juga menjadi contoh bagi para pemimpin agar mampu bertanggung jawab, dan mnyejetahterakan anggotanya. Berdasarkan firman Allah mengenai sikap tanggung jawab sebagai berikut dalam QS Al Ahzab : 21

لقد كان لكم في رسول الله اسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر

وذكر الله خيرا كثيرا

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

## D.Adil

Halaman 420

Dalam kondisi tertentu memang ada kebijakan khusus, yang diambil demi rasa keadilan. Sebagai contoh, jamaah haji yang ketika di Makkah menempati pondokan di Ring II , diharapkan ketika di Madinah menempati pondokan di Markaziah. Prinsip keadilan diterapkan dalam segala pemberian layanan untuk jamaah.

- Tanda : Rasa keadilan
- Objek : Jamaah haji yang ketika di Makkah menempati pondokan di Ring II , diharapkan ketika di Madinah menempati pondokan di Markaziah
- Interpretan : Berdasarkan tanda dan objek di atas menjelaskan bahwa penerapan prinsip keadilan bagi jamaah haji salah satunya dengan menempatkan pondokan di Makkah dan Madinah hal ini merupakan salah satu kebijakan khusus yang biasanya terjadi dalam kondisi tertentu.
- Analisis : Dalam penyelenggaraan ibadah haji mampu melibatkan banyak pihak, baik saat di Tanah Air, selama di perjalanan maupun ketika di Tanah Suci dengan latar belakang mereka yang berbeda. Pemerintah sebagai penyelenggara haji-pun menempatkan kepentingan jamaah dengan pencapaian standar pelayanan dan rasa keadilan. Sikap adil juga Berdasarkan firman Allah pada Q.S Al-Maidah : 8 yang artinya

*Wahai orang-orang yang beriman, Jadilah kamu para penegak keadilan karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu golongan mendorongmu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena keadilan itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

### **E. Berbhakti Kepada Orangtua**

Halaman 220

Beruntung Bibi Saben memiliki anak seperti Sahat yang rajin mengaji dan pintar. Seringkali Sahat diminta mengerjakan sesuatu dengan imbalan uang. Sahat anak yang sangat Berbhakti. Ia bergantian dengan adiknya, Purwanti, selalu menuntun ibunya kemanapun pergi.

Tanda : Anak yang berbhakti

Object : Menuntun ibunya kemanapun pergi

Interpretan : Berdasarkan tanda dan objek di atas menunjukkan sikap Sahat dan adiknya sebagai anak yang berbhakti kepada orang tua ditunjukkan dengan cara mereka menuntun ibunya yang sedang sakit kemanapun ibunya pergi.

Analisis : Sebagai seorang anak yang berbhakti kepada orang tua, kita patut mencontoh sikap Sahat dan adiknya yang bergantian menuntun ibunya ketika hendak bepergian atau melakukan

suatu karena keterbelakangan sang ibu yang ternyata seorang tuna netra. ‘Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu ‘anhu, mengatakan:

ثُمَّ قَالَ . وَقْتَهَا عَلَى الصَّلَاةِ قَالَ اللَّهُ إِلَيَّ أَحَبُّ الْعَمَلِ أَيُّهُ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ سَأَلْتُ  
بِهِنَّ حَدَّثَنِي قَالَ اللَّهُ سَبِيلٌ فِي الْجِهَادِ , قَالَ أَيُّ ثُمَّ قَالَ . الْوَالِدَيْنِ بِرُّ ثُمَّ « قَالَ أَيُّ  
لَرَادَنِي اسْتَرَدُّهُ وَلَوْ

“Aku bertanya pada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, ‘Amal apakah yang paling dicintai oleh Allah ‘azza wa jalla?’ Beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, ‘Shalat pada waktunya’. Lalu aku bertanya, ‘Kemudian apa lagi?’ Beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam mengatakan, ‘Kemudian berbakti kepada kedua orang tua.’ Lalu aku mengatakan, ‘Kemudian apa lagi?’ Lalu beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam mengatakan, ‘Berjihad di jalan Allah’.”

## F.Syukur

Halaman 222

IAIN PURWOKERTO

Tiga orang inilah yang benar-benar mengilhami Slamet untuk selalu bersyukur kepada Tuhan dan senantiasa melihat ke bawah, melihat nasib orang-orang yang lebih lemah. Jika melihat ke atas memang manusia itu kecil rasa syukurnya, meski berbagai karunia sudah dilimpahkan Tuhan padanya.

- Tanda : Bersyukur kepada Tuhan
- Objek : Melihat ke bawah dan melihat orang-orang yang lebih menderita
- Interpretan : Berdasarkan tanda dan juga objek tersebut menjelaskan ketika Slamet dan berkaca dari bayangan tiga sosok yang banyak membuat Slamet memiliki rasa bersyukur atas apa yang ia miliki saat ini dengan berbagai macam kecukupan. Dan tidak memandang ke atas maka hanya mengecilkan rasa syukurnya.
- Analisis : Dalam kutipan di atas merupakan bentuk syukur Bentuk syukur dalam selesai menghadapi suatu ujian dan cobaan seperti yang termaktub dalam QS Ibrahim ayat 7:

لَشَدِيدٌ عَذَابِي إِنَّ كَفَرْتُمْ وَلَئِن لَّا زِيدَنَّكُمْ شَكَرْتُمْ لَئِن

*"Sesungguh-nya jika kalian bersyukur (atas nikmat-Ku), pasti Kami akan menambah (nikmat) kepada kalian; dan jika kalian mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangatlah pedih."*

Halaman 138

Saat ibu mendengar Slamet menjadi pegawai negeri, apalagi saat naik pangkat, anak pertamanya itu langsung dipanggil dan dikasih tahu, agar tidak lupa bersyukur pada Tuhan, tidak usah pamer kepada orang

lain. Sebagai rasa syukur, ibu juga menyarankan agar Slamet Puasa seminggu. Dan Slamet melaksanakan wejangan itu.

- Tanda : Bersyukur kepada Tuhan
- Objek : Slamet menjalankan Puasa seminggu
- Interpretan : Berdasarkan tanda dan objek di atas menunjukkan sikap syukur seorang Ibu yang tengah mendapat kabar bahagia dari sang anak. Ungkapan rasa syukur tersebut dengan mengingatkan Slamet, sang anak agar tidak lupa bersyukur atas nikmat Allah dan menyarankan agar melaksanakan puasa selama satu minggu juga sebagai bentuk rasa syukurnya kepada Allah semata.
- Analisis : Dua hal yang tak bisa dipisahkan dalam menuju kesuksesan adalah Ikhtiar dan doa. Ketika keduanya sudah dilaksanakan maka bersyukur adalah suatu hal yang tidak boleh ditinggalkan, baik bersyukur dengan ucapan dan atau perbuatan. Pentingnya bersyukur seperti firman Allah QS. Luqman : 12

أَنْ أَشْكُرَ بِاللَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

*"Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".*

Dalam kutipan di atas Slamet mensyukuri atas kenaikan pangkatnya bahkan ia pun mengikuti saran ibunya untuk melaksanakan ibadah puasa selama seminggu.

## **G. Disiplin**

Halaman 110

Dalam meletakkan disiplin pesantren, Kyai Salamun adalah tauladan utama. Pernah beliau melakukan kesalahan memukul bedhug untuk waktu ashar. Santri langsung teriak : Kum!! Kum!!. Maksudnya, siapa yang salah waktu memukul bedhug harus direndam di kolam pesantren. Namun dengan bijak, Kyai Salamun lantas menceburkan dirinya sendiri ke kolam, sebagai hukuman yang seharusnya diterima.

Tanda : Disiplin pesantren

Objek : Siapa yang salah memukul bedhug harus direndam di kolam pesantren.

Interpretan : Berdasarkan tanda dan objek di atas bahwasanya disiplin pesantren berlaku bagi seluruh penghuni pesantren termasuk beliau Kyai Salamun, panutan bagi para santri. Dalam hal ini, Kyai Salamun turut mematuhi peraturan pesantren tentang konsekuensi bagi siapapun yang salah memukul bedhug maka harus menceburkan dirinya ke kolam.

Analisis : Kesalahan memukul bedhug tentu saja dapat mempengaruhi ibadahnya orang banyak. Seperti yang dilakukan Kyai Salmaun, memukul bedhug pada waktu Ashar akan tetapi belum masuk

waktu Ashar , jika seseorang mengerjakan sholat ketika itu maka shalat yang dikerjakan tidak sah. Namun sebagai pemimpin yang bijak Kyai Salamun mengikuti peraturan yang ada. Ketika ia salah maka iapun siap menanggung resikonya. Termasuk dalam hal ini adalah menceburkan diri ke kolam sebagai bentuk hukuman yang ia terima. Perilaku disiplin dan taat akan peraturan sesuai dengan yang diriwayatkan H.R Bukhori , No 7144

السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ، مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِمَعْصِيَةٍ، فَإِذَا أُمِرَ  
بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ

*“Wajib bagi muslim untuk mendengar dan taat kepada atasan, baik ketika dia suka maupun tidak suka. Selama dia tidak diperintahkan untuk bermaksiat. Jika dia diperintahkan untuk mendengarkan atau bermaksiat, maka ada kewajiban tidak mentaatinya”*

**H.Tawakkal**

Halaman 222

Uwak Mukrad bekerja mencari daun salam, buah pinang dan daun pisang kering untuk dijual. Hanya karena ia memiliki banyak anak, maka penghasilannya tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup. Namun Uwak Mukrad termasuk orang yang tawakkal dan rajin beribadah. Ia hampir tak pernah melupakan shalat jamaah di masjid.

- Tanda : Orang yang tawakkal
- Objek : Bekerja mencari daun salam, buah pinang dan daun pisang kering untuk dijual dan tak pernah melupakan shalat jamaah di Masjid
- Interpretan : Berdasarkan tanda dan objek di atas, sikap pasrah dan tawakkal yang dilakukan uwak Mukrad dengan terus bekerja dan beribadah kepada Allah ,berserah diri kepada-Nya
- Analisis : Dalam kutipan di atas merupakan sikap tawakkal uwak Mukrad dengan terus bekerja guna menyambung hidup ia dan keluarga, dan juga sikap rajin beribadah yang ia lakukan. Seperti dalam firman Allah dalam Q.S At-Taubah : 129

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

*Jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah (Muhammad), “Cukuplah Allah bagiku, tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya lah aku bertawakkal, dan Dia adalah Tuhan yang memiliki ‘Arsy (singgasana) yang agung.”*

## **I.Dermawan**

Halaman 110

Kebiasaan Kyai Salamun setiap hari adalah mengunjungi masyarakat dan berkeliling desa, terutama pada hari Jumat, sebelum memberi pengajian Ihya Ulumuddin kepada masyarakat, khususnya para Kyai dan Ustadz di sekitar Cigaru. Tak jarang beliau mengeluarkan uang

dari pecinya untuk membantu masyarakat dan santri yang dirasa memerlukannya.

- Tanda : Membantu masyarakat dan santri yang membutuhkan
- Objek : Mengeluarkan uang dari pecinya
- Interpretan : Berdasarkan tanda dan objek di atas, menunjukkan bahwa Kyai Slamun sebagai orang yang 'alim di desanya tersebut, gemar berbuat kebaikan termasuk bersedekah kepada orang-orang di sekitarnya yang dinilai kurang mampu.
- Analisis. : Kedermawanan Kyai Salamun terlihat ketika beliau gemar memberi uang kepada masyarakat di desanya dan para santri yang membutuhkan sebelum pengajian kitab Ihya Ulumuddin dimula Kyai Salamun juga menspesialkan ritual sedekahnya itu pada hari Jumat karena banyak keutamaan di dalamnya. Seperti dalam Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam menyebut hari Jum'at, lalu beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

بِيَدِهِ وَأَشَارَ إِلَيْهِ أَعْطَاهُ إِلَّا شَيْئًا تَعَالَى اللَّهُ يَسْأَلُ يُصَلِّي قَائِمٌ وَهُوَ مُسَلِّمٌ عَبْدٌ يُؤَافِقُهَا لَا سَاعَةَ فِيهِ يُقَالُهَا

*“Di hari Jum’at itu terdapat satu waktu yang jika seorang Muslim melakukan shalat di dalamnya dan memohon sesuatu kepada Allah Ta’ala, niscaya permintaannya akan dikabulkan.’  
Lalu beliau memberi isyarat dengan tangannya yang menunjukkan sedikitnya waktu itu.”*

Halaman 218

Petuah Bapak dan Ibu kepada Slamet dan adik-adiknya adalah agar mereka menyayangi semua makhluk termasuk binatang dan tumbuh-tumbuhan. Terlebih lagi kepada sesama manusia yang lebih lemah, miskin dan yatim piatu. Mereka juga selalu diajarkan untuk saling berbagi dan memberi kepada siapapun yang membutuhkan, karena bersedekah tidak akan mengurangi harta pemiliknya tapi justru akan menambahnya.

Tanda : Bersedekah

Objek : Saling berbagi dan memberi kepada siapapun

Interpretan : Berdasarkan tanda dan objek di atas menunjukkan bahwa pelajaran dalam menyayangi dan mengasihi makhluk Allah dan meyakini jika semakin banyak bersedekah tak lantas membuat harta semakin berkurang, justru sebaliknya harta akan semakin bertambah karena karunia Allah

Analisis : Sebagai sesama makhluk Allah kita juga harus bisa menyayangi tumbuhan dan hewan. Terlebih juga dengan sesama manusia, salah satunya dengan cara memberi sebagian harta kita kepada orang-orang yang membutuhkan. Allah SWT berfirman dalam QS An-Nur: 22

وَلَا يَأْتَلِ أُولُو الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولِي الْقُرْبَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

*“Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kalian bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kalian tidak ingin bahwa Allah mengampuni kalian? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”*

Atas dasar itulah bapak dan ibu Slamet mengajarkan kepada anak-anaknya. Karena sejatinya makna bersedekah tidak membuat kita kehilangan banyak harta, akan tetapi membuat harta terus bertambah.

## **J. Sopan Santun**

Halaman 217

Bapak dan Ibu selalu mengajarkan anak-anaknya untuk menghormati orang lain, bersikap sopan kepada siapapun. Meskipun Slamet putra seorang Kyai, namun Bapak dan Ibu selalu mengajarkan padanya untuk menggunakan bahasa Karama Hinggil dengan siapapun yang lebih tua darinya.

Tanda: Bersikap sopan santun kepada siapapun.

Objek : Menggunakan bahasa Krama Hinggil dengan siapapun yang lebih tua

Interpretan : Dari tanda dan objek tersebut, dapat kita lihat bahwasanya sikap sopan santun dan juga menggunakan bahasa yang baik kepada orang yang lebih tua dan menghormati mereka dengan berbicara dengan tutur kata yang baik.

Analisis : Sebagai anak yang lahir dan hidup di pedesaan, Slamet merasa akrab dengan semua warga desa. Apalagi Slamet adalah anak dari Kyai, tokoh masyarakat yang mengajarkan ilmu agama. Selaku anak tokoh masyarakat, Slamet selalu didedikasi ajaran yang begitu luhur termasuk dalam penggunaan bahasa kepada orang yang lebih tua darinya dan orang tua Slamet membekali agar dia berbahasa yang sopan dan santun. Dalam hal ini bahasa krama hinggil menyesuaikan tempat ia berada. Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

*“Sesungguhnya Allah mewahyukan kepadaku agar kalian merendah hingga tidak ada seorang pun meremehkan orang lain dan bersikap sombong kepada orang lain.”* (HR. Muslim).

## **K.Sederhana**

Halaman 264

Dalam keseharian, Slamet dikenal sederhana. Di luar waktu kuliah, dia lebih sering mengenakan kain sarung, seperti kebiasaan di

pesantren Cigaru. Saat masih di Kebumen, kemana-mana ia mengendarai sepeda onthel.

- Tanda : Slamet dikenal sederhana
- Objek : Sering mengenakan kain sarung, dan saat masih di Kebumen kemana-mana menggunakan sepeda onthel
- Interpretan : Sikap sederhana yang ditunjukkan Slamet dengan tetap memakai sarung meskipun ia seorang mahasiswa, dan saat bepergian-pun Slamet menggunakan sepeda onthel.
- Analisis : Slamet memang putra Kyai besar di Cigaru, dengan penobatan tersebut dimanapun ia berada tetap berpenampilan sederhana sama seperti saat ia di rumah. Hal ini patut menjadikan kita contoh bahwa sebanyak apapun harta yang kita miliki, setinggi apapun jabatan keluarga kita di mata masyarakat. Penampilan sederhana tetap mencerminkan hidup yang tidak gemar menghamburkan harta untuk hal yang tidak penting. Seperti dalam Q.S Al-Isra' ayat 27

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

*“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”*

**L.Bijaksana**

Halaman 179

Saat sorogan, Slamet selalu menyimaknya dengan serius, walau itu sedang mengaji kepada bapak, ayah kandungnya. Slamet juga tidak lupa memberi makna di bawah kalimat-kalimat arab pada kitab kuning-nya dengan tinta Cina. Dengan begitu para santri bisa konsentrasi dengan pelajaran. Namun ada juga santri yang tertidur, dan dengan bijaksana, Bapak membangunkannya tanpa mempermalukan.

Tanda : Bijaksana

Objek : Membangunkan tanpa mempermalukan

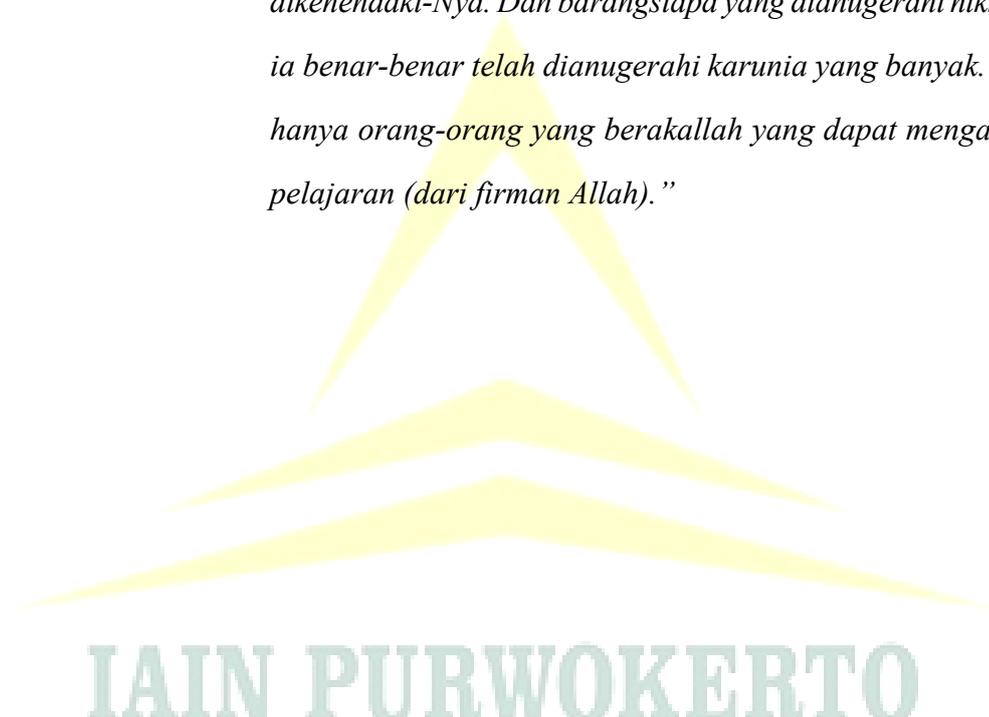
Interpretan : Berdasarkan tanda dan objek di atas, adalah sikap Kyai Salamun dalam mengambil langkah ketika menyadarkan seseorang yang tak sengaja tertidur dalam kerumunan tanpa mempermalukannya adalah bentuk kebijaksanaan seseorang.

Analisis : Tergambar dari perilaku Kyai Salamun dalam memperlakukan santrinya yang tertidur ketika mengaji kepadanya, tak lantas membuatnya semena-mena membangunkannya. Beliau dengan bijaksana membangunkan santri tersebut dengan tanpa mempermalukannya. Sikap ini juga patut kita contoh untuk tidak dengan mudahnya menghakimi seseorang atas kesalahan atau kehilafan yang diperbuat. Dari kutipan tersebut pula kita mampu belajar bagaimana bersikap bijak yang seharusnya dilakukan oleh seorang pemimpin kepada bawahannya, guru kepada muridnya, bahkan orang tua

kepada ankanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah 269

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

*“Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).”*



IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan persoalan yang telah diuraikan di atas mengenai pesan dakwah dalam Novel Santri Cengkir melalui Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce, maka dengan demikian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil dari Novel Santri Cengkir yang telah dianalisis adalah sebagai berikut:

Aspek Akhlak, seperti sabar dalam menghadapi cobaan dan melawan hawa nafsu, amanah dalam menyampaikan suatu hal, menjadi pemimpin yang adil, bertanggung jawab atas jabatan yang dimiliki, berbakti kepada orang tua dan mendoakannya, bersikap syukur atas nikmat dan anugerah yang Allah beri, berperilaku disiplin dalam menjalankan peraturan, tawakkal dan pasrah atas kehendak Allah, bersikap dermawan kepada orang-orang yang membutuhkan, sopan santun dalam berperilaku kepada orang lain terlebih kepada orang yang lebih tua, hidup dengan sederhana tanpa berfoya-foya, dan bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan.

#### **B. Saran**

Dari hasil yang telah diuraikan, harapan peneliti untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dari sisi yang lainnya, misalnya dapat diambil dari sisi nilai pendidikan, teknik pembuatan novel dan atau dapat menganalisis menggunakan jenis analisis dan novel yang berbeda. Karena dalam penelitian ini fokus pada pesan dakwah menggunakan analisis Semiotik Charles Sanders Pierce.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

2014. Pedoman menulis Skripsi STAIN Purwokerto. Purwokerto : STAIN Press
- Baran Stanly J, Denis K, Davis. 2014. *Teori Dasar Komunikasi Massa*. Jakarta, Salemba Humanika
- Basit Abdul. 2011. *Dakwah Remaja*. Purwokerto : STAIN Press
- Basit Abdul. 2017. *Filsafat Dakwah*. Depok : PT Raja Grafindo Persada
- Ma'arif Bambang Saeful. 2010. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Retama Media
- Munawir Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al Munnawir*. Surabaya : Pustaka Progresif
- Prastowo Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar Ruz Media
- Rahman Ali, Herdan, dkk. 2019. *Peningkatan Ketrampilan Berbahasa Arab Santri Melalui Pembuatan Rancangan Pembelajaran Berbasis Teknologi di Pondok Pesantren*. Pare-pare: IAIN Pare-pare Nusantara Press.
- Saputra Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: ALVABETA CV

### Jurnal

Anisatul Islamiyah.2015.Pesan Dakwah Dalam Novel Negeri Lima Menara. Jurnal Komunikasi Islam. 05 (01)

Dadan Suhendra. 2008. Konsep Dasar Semiotik Dalam Komunikasi Massa Menurut Charles Sanders Pierce. Jurnal Ilmu Dakwah. 4 (2)

Kamila Adnan.2015.Resistensi Perempuan Terhadap Tradisi-Tradisi di Pesantren Analisis Kritis Terhadap Novel Perempuan Berkalung Sorban. Jurnal Kawistara. 07 (02)

Murti Candra Dewi.2013.Representasi Pakaian Muslimah Dalam Iklan (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce) Pada Iklan Kosmetik Wardah di Tabloid Nova. Jurnal Komunikasi Prifetik. 02 (02)

Nilhan Ni'mah. 2010 . Dakwah Komunikasi Visual. Islamic Communication Journal. 01 (01)

Vivi Ramalia dkk. 2016. Makna Poster Di Tanah Kami Nyawa Tak Semahal Tambang. E-Proceeding Of Management. 3 (3)

Skripsi

Laelatul Munawaroh. 2017. Pesan Moral Dalam Novel Santri Cengkir Karya Abidah El Khalieqy dan Relevansinya Dengan Materi Akhlak dalam Pendidikan Islam. [Skripsi]. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga

Siti Riskia Kamilah. 2019. Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy. [Skripsi]. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

Sri Wahyuningsih.2015.Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Ayat-Ayat Cinta. Jurnal Karsa. 21 (2)

Suci Gusti Gunarsih. 2011. Analisa Wacana Pesan Dakwah Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia. [Skripsi]. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah

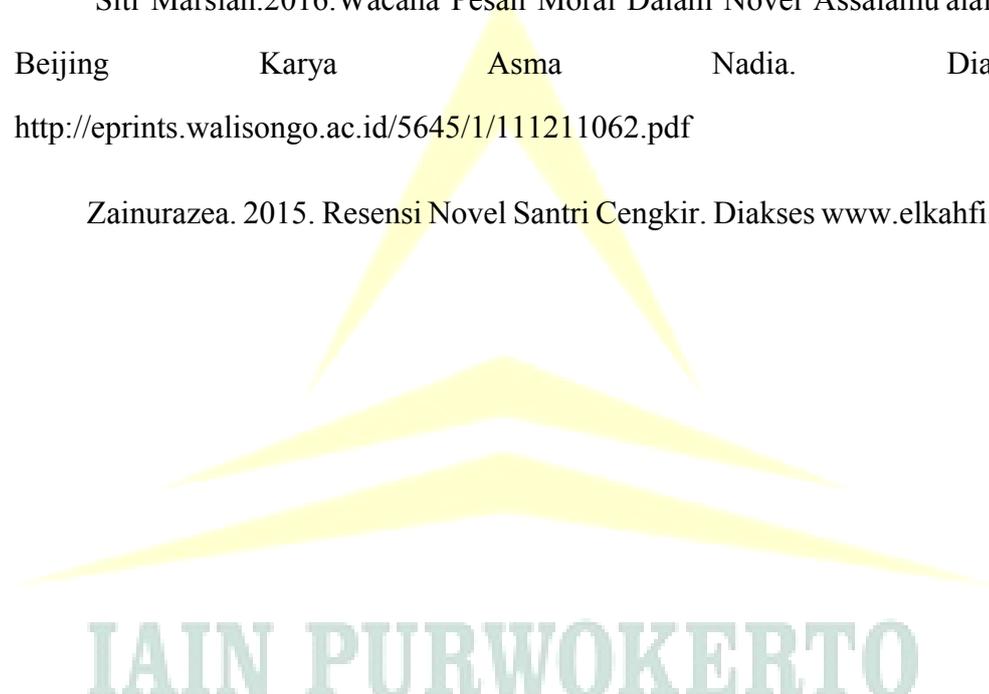
Artikel

<http://diglib.uinsby.ac.id/2012/06/bab%/203>

<http://q=pengertian+pesan+dakwah+menurut+bahasa+dan+istilah>

Siti Marsiah.2016.Wacana Pesan Moral Dalam Novel Assalamu'alaikum Beijing Karya Asma Nadia. Diakses <http://eprints.walisongo.ac.id/5645/1/111211062.pdf>

Zainurazea. 2015. Resensi Novel Santri Cengkir. Diakses [www.elkahfi.com](http://www.elkahfi.com)



IAIN PURWOKERTO